

**PENGARUH CAR, FDR, NPF, DAN BOPO TERHADAP  
PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA BANK NET  
INDONESIA SYARIAH PERIODE 2016-2019**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**MUJI SUKUR TEGUH PANEWUN**

**NIM. 1617202024**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muji Sukur Teguh Panewun

NIM : 1617202024

Jenjang : Strata 1 (S1)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Net Indonesia Syariah Periode 2016-2019**

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Muji Sukur Teguh Panewun  
NIM. 1617202024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH CAR, FDR, NPF, DAN BOPO  
TERHADAP PROFITABILITAS *RETURN ON ASSETS* (ROA)  
PADA BANK NET INDONESIA SYARIAH PERIODE 2016-2019**

Yang disusun oleh Saudara **Muji Sukur Teguh Panewun NIM. 1617202024** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **07 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimah, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Sulasih, S.E., M.Si.  
NIDN. 0619018002

Pembimbing/Penguji

Hastin Tri Utami, S. E., M. Si  
NIP. 19920613 201801 2 001

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 28 Juli 2021

Mengetahui/Mengesahkan



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19530921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

Di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

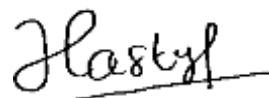
Nama : Muji Sukur Teguh Panewun  
NIM : 1617202024  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : **Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA) Pada Bank Net Indonesia Syariah Periode 2016-2019**

Dalam hal ini bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Demikian ini nota pembimbing saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.  
NIP. 19920613 201801 2 001

**PENGARUH CAR, FDR, NPF, DAN BOPO TERHADAP  
PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA BANK NET  
INDONESIA SYARIAH PERIODE 2016-2019**

**MUJI SUKUR TEGUH PANEWUN**

**1617202024**

E-mail: mujipanewun007@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Profitabilitas digunakan sebagai salah satu referensi dalam menghitung besarnya laba yang diperoleh juga untuk mengetahui apakah bank sudah melakukan kinerjanya secara efisien. Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas ialah ROA (*Return On Assets*). Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi nilai profitabilitas *Return On Assets* (ROA) ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Net Indonesia Syariah periode 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Net Indonesia Syariah dari tahun 2016-2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*, terdapat 16 data yang diperoleh dari laporan triwulan Bank Net Indonesia Syariah. Teknik analisis data berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, FDR, dan NPF tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF, BOPO berpengaruh signifikan pada ROA pada Bank Net Indonesia Syariah periode 2016-2019. Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted* sebesar 0,895 atau setara 89,5%. Hal ini bermakna CAR, FDR, NPF, dan BOPO mempengaruhi tingkat profitabilitas *Return On Assets* (ROA) sebesar 89,5% dan sisanya 10,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets* (ROA)

# **THE EFFECT OF CAR, FDR, NPF, AND BOPO ON PROFITABILITY (RETURN ON ASSETS) IN BANK NET INDONESIA SYARIAH FOR THE 2016-2019 PERIOD**

**MUJI SUKUR TEGUH PANEWUN**

**1617202024**

E-mail: mujipanewun007@gmail.com

Departement Of Islamic Banking, Faculty of Islamic Economics & Business  
State Islamic University (IAIN) Purwokerto

## **ABSTRACT**

*Probability is used as a reference in calculating the amount of profit earned as well as to determine whether the bank has performed its performance efficiently. One of the indicators used to measure the level of probability is ROA (Return On Assets). Financial ratios that affect the probability of Return On Assets (ROA) are Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Operating Efficiency (BOPO).*

*This study aims to determine the effect of CAR, FDR, NPF, and BOPO on profitability (Return On Asssets) at Bank Net Indonesia Syariah for the 2016-2019 period. The population in this study is the Financial Statements of Bank Net Indonesia Syariah from 2016-2019. Sampling using cluster sampling technique, there are 16 data obtained from the quarterly reports of Bank Net Indonesia Syariah. Data analysis techniques in the form of descriptive ststistics, classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis testing.*

*The results showed that partially the CAR, FDR, and NPF variables did not have a significant effect on ROA. While the BOPO variable has a partially significant effect on ROA. The results of hypothesis testing simultaneously show that CAR, FDR, NPF, and BOPO have a significant effect on ROA at Bank Net Indonesia Syariah for the 2016-2019 period. From the results of the coefficient of determination test shows that the value of Adjusted is 0.895 or equivalent to 89.5%. This means that CAR, FDR, NPF, and BOPO affect the level of probability of Return On Assets (ROA) by 89.5% and the remaining 10.5% is influenced by other factors not examined in this study.*

**Keywords :** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Operating Efficiency (BOPO), Return On Assets (ROA)*

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba <sup>u</sup>	b	be
ت	ta <sup>u</sup>	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	ħ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha <sup>u</sup>	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra <sup>u</sup>	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan garis di bawah)
ض	d <sup>u</sup> ad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	ž	z (dengan garis di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa"	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	„el
-	mim	m	„em
ن	nun	n	„en
و	waw	w	w
ه	ha"	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya"	y	ye

## 2. Konsonan rangkap

عدة	ditulis	„iddah
-----	---------	--------

## 3. Ta' marbutah bila di akhir kata ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ"
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta" marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة النطر	ditulis	Zakat âl-fitr
------------	---------	---------------



#### 4. Vokal pendek

اَ	Fathah	ditulis	a
اِ	Kasrah	ditulis	i
اُ	Dammah	ditulis	u

#### 5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جَاهِلِيَّة	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya" mati	ditulis	a
	تَنْس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya" mati	ditulis	i
	كَرِيم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فُرُود	ditulis	furûd

#### 6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	ditulis	ai
	بَيْنَاكُم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قَوْل	ditulis	qaul

#### 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

اَنْتُمْ	ditulis	a"antum
اَعِدَّتْ	ditulis	u"iddat

#### 8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti qomariyyah

الْقِيَّاس	ditulis	Al-qiyâs
------------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



## **MOTTO**

*“Nil Satis Nisi Optimum (Tidak Ada Yang Terbaik Selain Yang Terbaik)”*  
**(Everton FC)**

“Kesuksesan Bukanlah Suatu Kebetulan, Itu Adalah Hasil Kerja Keras,  
Ketekunan, Pembelajaran, Pengorbanan Dan Yang Terpenting Rasa Cinta Atas  
Yang Kau Lakukan Dan Yang Kau Pelajari”  
**(PELE)**

“Ini Seperti Setiap Hal di Sepak Bola dan Kehidupan. Kamu Harus Mengamati,  
Harus Berfikir, Harus Bergerak, Harus Menemukan Ruang, Anda Harus  
Menolong Orang Lain. Pada Akhirnya Ini Sangat Sempel”  
**(Johan Cruyff)**



**IAIN PURWOKERTO**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'ālamīn. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Semoga kita semua menjadi hamba yang senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan.

Dalam kesempatan ini, peneliti sangat bersyukur dapat melakukan kajian penelitian ini. Terlepas dari perihal tersebut, peneliti juga mempersembahkan penelitian ini kepada: Orang tua peneliti, Bpk. Muhtasir dan Ibu Manisem. Yang mana beliau berdua selalu mengiringi langkah penulis dan selalu memberikan motivasi bagi peneliti.

Diri peneliti sendiri. Semoga dengan penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan kemampuan diri.

Saudara kandung peneliti, Alm. Bangun Satria (Kakak), Ahmad Ali Khaidar dan Sahal Fahmi (Adik). Semoga dengan ini, bisa terus memotivasi adik-adik sekalian dalam meraih cita-cita dan rasa lapar untuk selalu belajar.



IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَکَاتُهُ

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada para hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Net Indonesia Syariah Periode 2016-2019”. Tak lupa shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Peneliti sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat baik yang secara langsung maupun tidak langsung bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Muhammad Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si. Kepala Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. H. Chandra Warsito, S.Tp., S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Hastin Tri Utami S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

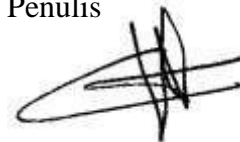
9. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan Khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengajarkan dan membagikan ilmunya yang mana itu sangat berguna bagi penyelesaian penelitian ini.
10. Bapak Muhtasir dan Ibu Manisem selaku orang tua kandung penulis yang senantiasa penulis hormati dan cintai, yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungannya pada penulis. Kakak (Alm. Bangun Satria), dan Ahmad Ali Khaidar, & Sahal Fahmi selaku saudara kandung yang sangat peneliti cintai.
11. Keluarga C“S Barbershop, Pak Hendro beserta Keluarga, yang senantiasa memberikan dukungannya untuk penulis.
12. Keluarga Perbankan Syariah A angkatan 2016, yang sudah menjadi teman perjuangan selama proses perkuliahan di IAIN Purwokerto
13. Dan semua pihak-pihak yang tidak dapat peneliti ucapkan satu per satu, yang mana juga telah memberikan doa dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Peneliti hanya bisa berterima kasih dan semoga kebaikan dan dukungan dari semua pihak di atas juga mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Dan semoga dari penelitian ini bisa memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi kita semua *Allahumma Amīn*.

IAIN PURWOKERTO  
اهدنا الصراط المستقيم  
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Purwokerto, 20 Februari 2021

Penulis



Muji Sukur Teguh Panewun  
NIM. 1617202024

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Bank Syariah .....	12
B. Analisis Rasio Keuangan .....	13
C. Profitabilitas .....	16
D. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	17
E. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	19
F. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	20
G. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) .....	21
H. Kajian Pustaka.....	23

I. Kerangka Pemikiran Teoretis.....	30
J. Pengembangan Hipotesis .....	31
K. Landasan Teologis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	41
E. Sumber Data Penelitian.....	42
F. Metode Pengumpulan Data .....	42
G. Metode Analisis Data Penelitian .....	43
<b>BAB IV ANALISIS DATA PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Bank Net Indonesia Syariah .....	47
1. Profil Bank Net Indonesia Syariah.....	47
2. Sejarah Singkat Bank Net Indonesia Syariah.....	48
3. Visi, Misi, dan Tata Nilai Bank Net Indonesia Syariah.....	50
4. Produk dan Jasa Bank Net Indonesia Syariah.....	50
B. Analisis Data .....	53
C. Pembahasan.....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> : Rasio Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2016-2019 .....	3
<b>Tabel 1.2</b> : Data Rasio Keuangan Bank Net Indonesia Syariah periode 2016-2019 .....	7
<b>Tabel 2.1</b> : Kriteria Peringkat Peringkat ROA .....	17
<b>Tabel 2.2</b> : Kriteria Penetapan Peringkat CAR .....	18
<b>Tabel 2.3</b> : Kriteria Penetapan Peringkat FDR .....	20
<b>Tabel 2.4</b> : Kriteria Penetapan Peringkat NPF .....	21
<b>Tabel 2.5</b> : Kriteria Penetapan Peringkat BOPO .....	22
<b>Tabel 2.6</b> : Penelitian Terdahulu .....	23
<b>Tabel 3.1</b> : Bagan Variabel dan Indikator Penelitian .....	41
<b>Tabel 4.1</b> : Perhitungan ROA, CAR, FDR, NPF, dan BOPO Bank Net Indonesia Syariah dalam Triwulan Periode 2016-2019 .....	54
<b>Tabel 4.2</b> : Deskripsi Variabel Statistik Penelitian .....	54
<b>Tabel 4.3</b> : Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	57
<b>Tabel 4.4</b> : Hasil Uji Multikolinearitas .....	58
<b>Tabel 4.5</b> : Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
<b>Tabel 4.6</b> : Uji Autokorelasi Durbin-Watson .....	60
<b>Tabel 4.7</b> : Uji Durbin Watson .....	61
<b>Tabel 4.8</b> : Hasil Analisis Regresi Linier .....	61
<b>Tabel 4.9</b> : Hasil Uji t .....	63
<b>Tabel 4.10</b> : Hasil Uji F .....	64
<b>Tabel 4.11</b> : Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	65

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1 : Kerangka Berfikir.....</b>	<b>30</b>
--	-----------



## DAFTAR SINGKATAN

CAR	:	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
FDR	:	<i>Financing to Deposit Ratio</i>
NPF	:	<i>Non Performing Financing</i>
BOPO	:	Biaya Operasioana terhadap Pendapatan Operasional
ROA	:	<i>Return On Assets</i>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 4 SKL Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 SKL Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 Berita Acara Sidang Munaqasyah
- Lampiran 8 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 11 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 12 Sertifikat PPL
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 Sertifikat OPAK



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank Islam atau Bank Syariah adalah bank yang dalam kegiatan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga. Bank Syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang dalam produk dan kegiatan operasional dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW (Muhammad, 2014: 2). Pada Awalnya perbankan syariah dikembangkan oleh ekonom muslim dengan intensi mengakomodasi jasa transaksi keuangan yang sesuai dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam guna terhindar dari praktik *riba* (bunga), *maisir* (spekulatif), dan *gharar* (ketidakjelasan) (Muhammad, 2011: 15).

Dengan mayoritas penduduk memeluk agama Islam, perkembangan perbankan syariah sudah seharusnya memiliki potensi yang besar. Selain itu, perbankan syariah juga menganut prinsip universalitas. Prinsip universalitas bermakna dapat diperuntukkan bagi seluruh kalangan. Keberadaan perbankan syariah menjadi bagian dari sistem perbankan nasional yang diharapkan dapat mengembangkan perekonomian negara (Dahlan, 2012: 123).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan yang dimaksud Perbankan Syariah ialah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Kinerja mempunyai peranan yang krusial pada kelangsungan bank dengan prinsip syariah, salah satu indikatornya ialah kualitas penanaman dana bank. Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan *profit*, sehingga kinerja bank dengan prinsip syariah juga baik. Begitupun kualitas penanaman dana yang buruk berimplikasi pada menurunnya kinerja bank. Dari kinerja yang menurun akan berdampak pada kelangsungan usaha bank dengan prinsip syariah (Najmudin, 2011: 175).

Salah satu indikator yang menjadi acuan penilaian kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank. Dalam menganalisis laporan keuangan ialah dengan menggunakan rasio keuangan (Lemiyana, 2016). Berdasar pada akun, rasio-rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi: rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Salah satu rasio keuangan yang dipakai dalam mengukur kinerja keuangan bank adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2019: 60-64).

Pada penelitian ini dalam mengukur kinerja keuangan bank ialah dengan menggunakan indikator rasio keuangan profitabilitas. Indikator rasio keuangan profitabilitas yang digunakan ialah *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Pada penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia (BI) lebih memprioritaskan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukkan ROE (*Return On Equity*). Hal ini karena Bank Indonesia yang memiliki peranan sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih menitikberatkan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset dananya mayoritas bersumber dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009: 119).

*Return On Asset* (ROA) juga mempunyai peranan krusial bagi bank karena ROA digunakan dalam menilai efektifitas perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimiliki dan besarnya ROA dapat memvisualkan hasil dari kebijakan-kebijakan perbankan (Ubaidillah, 2016). Semakin besar ROA pada suatu bank, semakin besar tingkat perolehan keuntungan bank dan semakin baik posisi bank dari sudut penggunaan aset (Dendawijaya, 2009: 118).

**Tabel 1.1 : Rasio Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2016-2019**

No.	Nama Bank Syariah	ROA			
		2016	2017	2018	2019
1.	Bank Aceh Syariah	2,48%	2,51%	2,38%	2,33%
2.	BCA Syariah	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%
3.	BRI Syariah	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%
4.	Bank Syariah Bukopin	1,12%	0,02%	0,02%	0,04%
5.	Bank Muamalat Indonesia	0,22%	0,11%	0,08%	0,05%
6.	Bank Net Indonesia Syariah	-9,51%	5,5%	-6,86%	11,15%
7.	Bank Victoria Syariah	-2,19%	0,36%	0,32%	0,05%
8.	BNI Syariah	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%
9.	Bank Mega Syariah	2,63%	1,56%	0,93%	0,89%
10.	Bank Syariah Mandiri	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%
11.	Bank Panin Dubai Syariah	0,37%	-10,77%	0,26%	0,25%
12.	BTPN Syariah	8,98%	11,2%	12,4%	13,6%
13.	Bank Jabar Banten Syariah	-8,09%	-5,69%	0,54%	0,60%

*Sumber: Situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019*

Berdasarkan tabel 1 yang memuat keterangan Rasio keuangan ROA Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2019, salah satu yang paling menarik adalah rasio ROA dari Bank Net Indonesia Syariah, dimana ditahun 2016 ROA sebesar -9,51% dan ditahun 2017 ROA sebesar 5,5% (naik 15,01%), hal ini menunjukkan total aktiva Bank Net Indonesia Syariah telah memberikan laba bagi perusahaan. Ditahun 2018 ROA sebesar -6,86% (turun 12,36%). Ditahun 2019 ROA sebesar 11,15% (naik 18,01%). Dari data tersebut ROA mengalami tingkat fluktuasi yang menarik, pada periode tertentu ROA mengalami kenaikan signifikan, seperti pada periode 2016- 2017 (ROA naik 15,01 %) dan pada periode 2018-2019 (ROA naik 18,01 %) dan pada saat tertentu juga ROA mengalami penurunan yang signifikan, seperti pada periode 2017-2018 (ROA turun 12,36%).

Kinerja Bank Net Indonesia Syariah sepanjang tahun 2016-2019 mengalami periode kenaikan juga penurunan. Untuk laba bersih ditahun 2016 sebesar Rp. -163.738 juta, ditahun 2017 sebesar Rp. -9.785 juta (naik 94,02%), ditahun 2018 sebesar Rp. -64.720 juta (turun 84,88%), dan ditahun 2019 sebesar Rp. 77.304 juta (naik 219,52%). Untuk total pembiayaan ditahun 2016 sebesar Rp. 962.866 juta, ditahun 2017 sebesar 485.242 juta (turun 49,60%), ditahun 2018 sebesar Rp. 72.237 juta (turun 85,11%), ditahun 2019 sebesar Rp. 5.066 juta (turun 92,98%). Dan untuk total asset ditahun 2016 sebesar Rp. 1.344.720 juta, ditahun 2017 sebesar Rp. 1.275.648 juta (turun 5,13%), ditahun 2018 sebesar Rp. 661.912 juta (turun 48,11%), ditahun 2019 sebesar Rp. 715.623 juta (naik 8,11%) ([www.banknetsyariah.co.id](http://www.banknetsyariah.co.id)). Dari keterangan tersebut, peneliti tertarik menjadikan Bank Net Indonesia Syariah sebagai Objek Penelitian.

Taraf kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melaksanakan aktivitas operasional perbankan secara normal serta kapabel dalam memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sujarweni, 2019: 93). Selain dilaksanakan pada bank konvensional penilaian kesehatan bank juga diperuntukkan bagi bank syariah (baik BUS maupun BPRS). Hal ini diadakan selaras dengan perkembangan metodologi penelitian status bank yang bersifat dinamis mendorong penyusunan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah. Intensinya ialah agar memberikan gambaran kondisi saat ini dan kondisi yang akan datang (Kasmir, 2014: 174).

Dalam Tejaningrum (2019) memberitahukan langkah yang dapat dilakukan guna menjaga kinerja bank ialah dengan konsisten menjaga taraf profitabilitas bank. Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi naik dan turun dari profitabilitas *Return On Assets* (ROA) ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).



Berdasarkan Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs perihal sistem penilaian tingkat kesehatan umum berdasarkan prinsip syariah dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset, Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Pada penelitian ini, rasio yang digunakan ialah: aspek *Capital* meliputi CAR (*Current Adequacy Ratio*), aspek *Asset Quality* meliputi NPF (*Non Performing Ratio*), aspek *Earnings* meliputi ROA (*Return On Assets*) dan *Operating Efficiency Ratio* (BOPO), dan aspek *Liquidity* meliputi FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Karenanya untuk mengetahui kesehatan bank umum syariah ialah dengan melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan yang meliputi: permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, liquiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar (Kasmir, 2014: 175).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber eksternal bank, seperti dana pihak ketiga (masyarakat), pinjaman (utang) dan lain-lain. Sehingga dapat dimaknai CAR ialah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank menunjang aktiva yang mengandung dan menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2009: 121). Dalam ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% (Dendawijaya, 2009: 144). Meningkatnya CAR suatu bank berdampak pada profitabilitas bank juga meningkat, hal ini disebabkan bank sanggup membiayai aktiva yang mengandung risiko. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risiko masing-masing akan berpengaruh terhadap nilai CAR (Permatasari, 2020).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dimaknai sebagai rasio antara jumlah seluruh pembiayaan yang diberikan bank terhadap dana yang diterima oleh bank. FDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan terhadap

mengendalikan kredit yang diterima oleh bank yang bersangkutan sebagai sumber likuiditas (Muhammad, 2014: 224). Meningkatnya rasio FDR dalam berakibat pada meningkatnya dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan akan meningkatkan perolehan laba dari bank, dengan asumsi bank menyalurkan dana untuk pembiayaan yang efektif. Standarisasi rasio FDR berkisar antara 85%-100%. Besar dan kecilnya rasio FDR suatu bank akan berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut (Umam, 2013: 334). Penelitian Erlangga (2016) memberitahukan FDR menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang memberitahukan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dengan NPF yang tinggi, mengindikasikan bank tersebut tidak *professional* dalam mengelola kredit, sekaligus menunjukkan tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Lemiyana, 2016). Semakin tinggi nilai NPF suatu bank berdampak pada menurunnya profitabilitas (ROA) (Permatasari, 2020).

Hery (2018: 36) memberitahukan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya yang disebabkan oleh pengiriman barang atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Sedangkan pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Hakim (2016) memberitahukan semakin kecil rasio BOPO semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan setiap peningkatan pendapatan

operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA). Tingginya rasio BOPO berakibat pada menurunnya kinerja keuangan perbankan, sebaliknya semakin kecil BOPO maka kinerja keuangan perbankan akan meningkat (Ananda, 2013).

**Tabel 1.2 : Data Rasio Keuangan Bank Net Indonesia Syariah  
periode 2016-2019**

Tahun		Variabel (%)				
		ROA	CAR	FDR	NPF	BOPO
2016	Triwulan I	-2,90	46,57	143,99	4,59	114,67
	Triwulan II	-11,02	45,63	146,43	2,39	182,28
	Triwulan III	-10,38	46,07	157,15	0,00	171,24
	Triwulan IV	-9,51	55,06	134,73	4,60	160,28
2017	Triwulan I	3,39	61,44	176,97	4,40	91,72
	Triwulan II	8,18	61,32	92,15	0,00	77,83
	Triwulan III	3,22	61,20	101,16	0,00	89,19
	Triwulan IV	5,50	75,83	85,94	0,00	83,36
2018	Triwulan I	7,09	95,26	55,00	0,00	72,37
	Triwulan II	6,90	187,53	226,34	0,00	63,27
	Triwulan III	0,12	193,35	418,26	0,00	99,04
	Triwulan IV	-6,86	163,07	424.923,53	0,00	199,97
2019	Triwulan I	13,90	199,90	126.540,74	0,00	40,36
	Triwulan II	10,04	223,47	10.496,23	0,00	52,37
	Triwulan III	15,36	241,74	10.092,31	0,00	74,88
	Triwulan IV	11,15	241,84	506.600,00	0,00	84,70

Sumber: Website resmi Bank Net Indonesia Syariah

Pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Net Indonesia Syariah di tabel 2 juga terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang menyebutkan apabila CAR naik maka ROA naik. Seperti Pada periode Tahun 2017 Triwulan I-II CAR mengalami penurunan 0,12 persen, akan tetapi ROA mengalami peningkatan 4,79 persen. Kemudian Periode Tahun 2018 Triwulan I-II CAR mengalami peningkatan 92,27 persen, akan tetapi ROA mengalami penurunan 0,19 persen. Juga Periode Tahun 2018 Triwulan II-III CAR mengalami peningkatan 5,82 persen, akan tetapi ROA mengalami penurunan 6,78 persen. Hal yang sama juga terjadi pada Periode Tahun 2019

Triwulan I-II CAR mengalami peningkatan 23,57 persen, akan tetapi ROA mengalami penurunan 3.86 persen.

Pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Net Indonesia Syariah di tabel 2 juga terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang menyebutkan apabila FDR naik maka ROA naik. Seperti Pada periode Tahun 2016 Triwulan I-II FDR mengalami peningkatan 2,44 persen, akan tetapi ROA penurunan 8,12 persen. Kemudian pada Periode Tahun 2017 Triwulan I-II FDR mengalami penurunan sebesar 84,82 persen, akan tetapi ROA mengalami peningkatan 4,79 persen. Juga pada Periode Tahun 2018 Triwulan I-II FDR mengalami peningkatan sebesar 171,34 persen, akan tetapi ROA mengalami penurunan 0,19 persen.

Pada rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Net Indonesia Syariah di tabel 2 juga terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang menyebutkan apabila NPF naik maka ROA turun atau sebaliknya. Seperti pada Periode Tahunan 2016 Triwulan I-II NPF mengalami penurunan 2,2 persen, akan tetapi ROA mengalami penurunan 8,12 persen. Kemudian pada Periode Tahun 2016 Triwulan III-IV NPF mengalami peningkatan 4,60 persen, tetapi ROA mengalami peningkatan 0,87 persen.

Kemudian pada rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl (BOPO) Bank Net Indonesia Syariah di tabel 2 juga terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang menyebutkan apabila BOPO turun maka ROA naik ataupun sebaliknya. Seperti pada periode Tahun 2018 Triwulan I- II BOPO mengalami penurunan 9,1 persen, akan tetapi ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,19 persen. Kemudian periode Tahun 2019 Triwulan II- III BOPO mengalami peningkatan 22,51 persen, Akan tetapi ROA juga mengalami peningkatan sebesar 5,32 persen.

Penelitian-penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan dalam hasil penelitian. Penelitian oleh Medina Almunawaroh dan Rina Marliana (2017) mengatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada penelitian Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari (2020) mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Kemudian penelitian dari Misbahul

Munir (2018), penelitian Petricia Yuni Perdanasari (2018) mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari (2020), Penelitian Yuni Perdanasari (2018) dan penelitian Medina Almunawaroh dan Rina Malina (2017) mengatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), dan Misbahul Munir (2018) mengatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Medina Almunawaroh dan Rina Marlina (2018), dan penelitian Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari (2020) mengatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Kemudian penelitian Misbahul Munir (2018), dan penelitian Tamimah (2020) mengatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) mengatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), penelitian Petricia Yuni perdanasari (2018), dan Penelitian Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari (2020) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Kemudian penelitian Tamimah (2020) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh positif pada ROA.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan penelitian (*research gap*) sehingga akan menarik dan perlu dilakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Net Indonesia Syariah Periode 2016-2019”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam rumusan masalah menunjukkan variabel yang menarik bagi peneliti, memiliki hubungan deskriptif, dan menyusun definisi dari semua variabel yang relevan, baik secara langsung terhadap operasional (Fahmi, 2011: 239). Dari latar belakang masalah di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Net Indonesia Syariah periode 2016-2019?

2. Apakah FDR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Net Indonesia Syariah periode 2016-2019?
3. Apakah NPF memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Net Indonesia Syariah periode 2016-2019?
4. Apakah BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Net Indonesia Syariah periode 2016-2019?
5. Apakah CAR, FDR, NPF, dan BOPO memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Net Indonesia Syariah periode 2016-2019?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian, adapun tujuan penelitian antara:

- a. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Net Indonesia Syariah Periode 2016-2019.
- b. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Net Indonesia Syariah Periode 2016-2019.
- c. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Net Indonesia Syariah Periode 2016-2019.
- d. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Net Indonesia Syariah Periode 2016-2019.
- e. Untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Net Indonesia Syariah Periode 2016-2019.

#### 2. Manfaat

Dari penelitian yang dilakukan semoga memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat praktis, dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perbankan, dan diharapkan dapat menjadi evaluasi kedepannya untuk industri perbankan syariah di Indonesia.

- b. Manfaat teoritis, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, menambah keilmuan di bidang perbankan syariah khususnya berkaitan dengan kinerja keuangan.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan untuk memberi petunjuk kepada para pembaca mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian (Abdillah, 2020) . Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan.

**BAB II Landasan Teori** yang terdiri dari kajian pustaka, dan juga kerangka teori dan rumusan masalah.

**BAB III Metode Penelitian** yang terdiri dari jenis penelitian tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data, dan juga teknik analisis data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** dari pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada Bank Net Indonesia Syariah periode 2016-2019.

**BAB V Penutup** yang terdiri dari kesimpulan dari hasil akhir yang diperoleh dari pembahasan, dan juga saran-saran mengenai penelitian ini. Kemudian, penulis juga mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bank Syariah**

Bank Islam atau Bank Syariah adalah bank yang dalam kegiatan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga. Bank Syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang dalam produk dan kegiatan operasional dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW (Muhammad, 2014: 2). Pada mulanya perbankan syariah dikembangkan ekonom muslim dengan intensi mengakomodasi jasa transaksi keuangan yang sesuai dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam guna terhindar dari praktik *riba* (bunga), *maisir* (spekulatif), dan *gharar* (ketidakjelasan) (Muhammad, 2011: 15).

Ismail (2011: 25) mengatakan dalam aktivitas operasional bank syariah tidak memakai sistem bunga, hal ini dikarenakan pengambilan bunga termasuk *riba*, karenanya dalam operasionalnya (bank syariah) memakai prinsip dasar yang sesuai dengan syariah Islam. Dalam pembahasan ini bank syariah juga berdasar pada konsep Islam, berupa kerja sama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi. Terkait dengan asas operasional bank syariah, berdasarkan pasal 2 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, selanjutnya dalam operasional dan produknya dikembangkan dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits (Muhammad, 2011:15).

Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang menjalankan aktivitas usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam melakukann ekonomi Islam. Arah ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya berfokus pada tujuan perolehan keuntungan yang maksimal, tetapi juga perannya dalam menyejahterakan masyarakat luas. Kontribusi untuk andil bagian dalam memanifestasikan kesejahteraan masyarakat adalah peran bank syariah dalam melaksanakan fungsi sosialnya (Umam, 2013: 16).



Secara umum bank syariah memiliki tiga fungsi utama, yaitu: menghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana pada pihak yang membutuhkan, dan memberikan pelayanan (jasa) kepada masyarakat (Ismail, 2011: 52). Selain fungsi-fungsi tersebut bank syariah juga memiliki peranan, diantaranya:

1. Memurnikan operasional perbankan syariah, sehingga lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
2. Meningkatkan kesadaran syariah umat Islam, sehingga mampu memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah.
3. Menjalin kerja sama dengan para Ulama (khususnya di Indonesia) yang sangat dominan bagi kehidupan umat Islam (Muhammad, 2011: 17-18).

Keberadaan bank syariah diharapkan mampu memberikan sumbangsih pada pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang menjadi produk bank Islam. Dengan pembiayaan ini, bank syariah dapat menjalin kemitraan dengan nasabah, sehingga hubungan dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur, tetapi menjadi hubungan kemitraan. Dan berdasarkan sifatnya bank syariah diharuskan memposisikan diri sebagai *uswatun hasanah* dalam implementasi moral dan etika serta moral agama dalam aktivitas ekonomi (Muhammad, 2011 :18-19).

## **B. Analisis Rasio Keuangan**

Rasio memvisualkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain. Alat analisis ini dapat memberikan deskripsi kepada analis tentang baik dan buruknya posisi keuangan dari perusahaan, terlebih apabila angka dari rasio dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Najmudin, 2011: 85).

Kasmir (2011: 104) mengatakan rasio keuangan ialah aktivitas membandingkan angka- angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan metode membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan bisa dilakukan antar satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio keuangan adalah angka yang memberitahukan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Angka yang didapat dalam analisis laporan keuangan adalah hasil dari satu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Dari rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang memperlihatkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya (Sujarweni, 2019: 6).

Analisis rasio keuangan ialah kegiatan mengkaji laporan keuangan dengan metode membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang terdapat pada laporan keuangan, perbandingan bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi dan dimaksudkan guna mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis seperti rasio ini, bisa menggambarkan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan dari sebuah perusahaan. Tujuan dari analisis rasio keuangan ialah membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan sumber-sumber daya yang ada dalam rangka mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan (Sujarweni, 2019: 59).

Dalam Sujarweni (2019: 60) bentuk-bentuk rasio keuangan berdasar pada sumbernya, rasio dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio-rasio Neraca, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari akun-akun neraca.
2. Rasio-rasio Laporan Laba-Rugi, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari *Income Statement*.
3. Rasio-rasio antar Laporan, yaitu rasio-rasio yang berasal dari *income statement* /laporan laba rugi.

Dalam Sujarweni (2019: 60-64) berdasarkan akun-akun yang ada, bentuk-bentuk rasio keuangan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar.

2. Rasio solvabilitas (*leverage*)

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Efektifitas perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki (piutang, modal, maupun aktiva).

3. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas digunakan dalam mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang ataupun dibiayai dari pihak luar (bank dan investor).

4. Rasio profitabilitas dan rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan laba dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Dalam Sujarweni (2019: 66-70) pada dasarnya terdapat dua metode yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan, yaitu:

1. *Cross Sectional Approach*

*Cross Sectional Approach* adalah pembandingan rasio keuangan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Hal ini bertujuan agar mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya. Analisis ini bermanfaat untuk melihat prestasi perusahaan relatif terhadap industri sekaligus bermanfaat dalam

beberapa kasus khusus (seperti menentukan bonus bagi manajemen perusahaan). Beberapa kriteria perusahaan sejenis ialah kesamaan berdasarkan bahan baku yang dipakai, kesamaan dari sisi permintaan, kesamaan dalam atribut keuangan.

## 2. *Time Series Analysis*

*Time Series Analysis* adalah suatu metode dalam mengevaluasi dengan membandingkan rasio keuangan dari periode ke periode (*trend analysis*) sehingga dapat mengetahui bahwa perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan dapat diketahui pada *trend* dari tahun ke tahun, dari hal tersebut membuat perusahaan dapat menentukan rencana-rencana untuk masa depan.

## C. Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Safa'ah, 2019). Profitabilitas digunakan sebagai salah satu referensi dalam menghitung besarnya laba yang diperoleh juga untuk mengetahui apakah perusahaan sudah melakukan kinerjanya secara efisien (Permatasari, 2020). Sebuah perusahaan tentunya akan berusaha meningkatkan kinerjanya dalam rangka meningkatkan laba dan produktifitas. Kinerja keuangan bank merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. Sebagai nasabah, sebelum mendepositokan dananya pada bank, juga terlebih dahulu melihat kinerja keuangan bank tersebut yang dapat diketahui dari laporan keuangannya /neraca atau laba rugi (Astuti, 2020).

Dalam Jumingan (2009: 239) memberitahukan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas dalam setahun.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan dari sudut profitabilitas ialah *Return on Assets* (Astuti, 2020). Alasan *Return*

*On Assets* (ROA) menjadi tolak ukur kinerja keuangan disebabkan ROA merupakan bentuk profitabilitas yang lebih baik daripada rasio profitabilitas yang lain, selain itu rasio ini juga merupakan metode pengukuran yang objektif. Dari besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. ROA juga merupakan rasio antar laba sebelum pajak terhadap total aset. Sehingga, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. Selain itu ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Safa'ah, 2019).

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang diperlukan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam perspektif penggunaan asset (Dendawijaya, 2009: 118).

Dalam Dendawijaya (2009: 146-147) besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus

*Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1 : Kriteria Penetapan Peringkat ROA**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Lampiran Surat Edaran BI no.9/24/DPbs Tahun 2007 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

#### D. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Perihal kecukupan modal memiliki peranan yang krusial bagi usaha perbankan. Bank yang mempunyai tingkat kecukupan modal baik menjadi

indikator dari bank yang sehat, sebab kecukupan modal menunjukkan keadaan bank yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang dinamakan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) (Astuti, 2020).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. CAR juga diartikan sebagai rasio kewajiban untuk pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki suatu bank (Umam, 2013: 250). Dalam ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sehat harus memiliki CAR minimal sebesar 8% (Dendawijaya, 2009: 144). Meningkatnya CAR suatu bank berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank, hal ini dikarenakan bank mampu membiayai aktiva yang mengandung risiko. Nilai dari CAR dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risiko masing-masing (Permatasari, 2020).

Sujarweni dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian” (2019: 96-97) mengatakan CAR adalah perbandingan jumlah modal dengan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR). Besarnya CAR suatu bank dapat dihitung menggunakan rumus

*Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2 : Kriteria Penetapan Peringkat CAR**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6,5\%$

Sumber: Lampiran Surat Edaran BI no.9/24/DPbs Tahun 2007 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

### E. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan yang sangat *urgent* dan erat hubungannya dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Pada usaha perbankan, kontra kepentingan antara likuiditas dan profitabilitas selalu muncul. Pada saat bank mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, bank tidak akan menggunakan keseluruhan dari *loanable funds* yang ada karena sebagian akan dikembalikan lagi dalam bentuk *cash reserve* (cadangan tunai) yang mana akan berdampak pada upaya pencapaian rentabilitas menjadi berkurang. Sebaliknya, jika ingin rentabilitas tinggi mengakibatkan sebagian *cash reserve* untuk likuiditas terpakai oleh usaha bank melalui pembayaran, sehingga posisi likuiditas akan turun di bawah minimum. Setiap hari akan dilakukan pengendalian terhadap likuiditas bank berupa penjagaan pada alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank (uang tunai, kas, tabungan, deposito, dan giro pada bank syariah/antaraset bank) yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi munculnya kebutuhan dari nasabah yang datang ke bank (Septyana, 2019).

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Lemiyana, 2016). *Financing to Deposit Ratio (FDR)* juga dimaknai rasio antara jumlah seluruh pembiayaan yang diberikan bank terhadap dana yang diterima oleh bank. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan terhadap pengendalian kredit yang diterima oleh bank yang bersangkutan sebagai sumber likuiditas (Muhammad, 2014: 224).

Meningkatnya rasio FDR dalam batas tertentu berakibat pada semakin banyak dana yang disalurkan untuk pembiayaan, sehingga laba bank akan meningkat, dengan asumsi bank menyalurkan dana untuk pembiayaan yang efektif. Standarisasi rasio FDR berkisar antara 85%-100%. Dengan demikian besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut (Umam, 2013: 334).

Dalam Erlangga (2016) besarnya FDR suatu bank dapat dihitung menggunakan rumus

*Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Financing}}{\text{Deposit}} \times 100\%$$

**Tabel 2.3 : Kriteria Penetapan Peringkat FDR**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{FDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{FDR} > 120\%$

Sumber: Lampiran Surat Edaran BI no.9/24/DPbs Tahun 2007 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

#### F. *Non Performing Financing* (NPF)

Kelangsungan usaha bank syariah sangat bergantung dari kinerja. Salah satu indikator utama ialah kualitas penanaman dana bank. Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja bank syariah juga baik. Kualitas penanaman dana yang buruk akan membawa pengaruh menurunnya kinerja bank yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Septiana, 2019).

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menggambarkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Nilai NPF yang kecil menunjukkan risiko kredit yang ditanggung pihak bank juga kecil. Bank dengan NPF yang tinggi mengindikasikan jika bank tersebut tidak *professional* dalam pengelolaan kreditnya, juga menunjukkan tingkat risiko pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi sejalan dengan tingginya NPF yang dihadapi oleh bank (Lemiyana, 2016).



Rasio *Non Performing Financing* pada bank syariah ekuivalen dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional. Hal ini dikarenakan pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. *Non Performing Financing* (NPF) atau *Non Performing Loan* (NPL) keduanya merupakan bentuk yang identik dari perhitungan laporan keuangan yaitu berupa analisis rasio untuk penghitungan kredit bermasalah yang dihadapi bank (Ismail, 2010: 125).

Dalam Erlangga (2016) NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF itu sendiri mencerminkan risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Rasio NPF yang tinggi mengindikasikan buruknya kualitas pembiayaan bank syariah. Besarnya NPF dapat dihitung dengan rumus *Non Performing Financing* (NPF)

$$\text{NPF} = \frac{\text{NPF}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

**Tabel 2.4 : Kriteria Penetapan Peringkat NPF**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPF} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber: Lampiran Surat Edaran BI no.9/24/DPbs Tahun 2007 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

#### G. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank ialah kemampuan pada bagian *operating management*. Manajemen bank turut andil besar dalam menaikkan profitabilitas, salah satunya dengan cara menekan angka biaya. Manajemen harus mampu menaikkan efisiensi penggunaan biaya dan menaikkan produktifitas kerja. Rasio BOPO digunakan untuk

mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah berperan sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berimplikasi pada berkurangnya laba sebelum pajak, sehingga menurunkan profitabilitas *Return On Assets* (ROA) bank yang bersangkutan (Husna, 2019).

Hery (2018: 36) memberitahukan BOPO digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya yang disebabkan oleh pengiriman barang atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Sedangkan pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Semakin kecil rasio BOPO mengindikasikan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas *Return On Assets* (Hakim, 2016).

Dalam Sujarweni (2019: 101) besarnya BOPO suatu bank dapat dihitung menggunakan rumus.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 2.5 : Kriteria Penetapan Peringkat BOPO**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{BOPO} \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$

3	Cukup Sehat	$85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$
5	Tidak Sehat	$\text{BOPO} > 89\%$

Sumber: Lampiran Surat Edaran BI no.9/24/DPbs Tahun 2007 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

## H. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang memuat kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu, serta terdapat persamaan atau kaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan dan bertujuan mendukung penelitian dengan dasar penelitian terdahulu. Beberapa kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, antara lain:

**Tabel 2.6 : Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), "Pengaruh Total Aktiva, CAR, FDR, dan NPF Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014"	Secara parsial NPF dan FDR tidak ada pengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, Sedangkan CAR tidak terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Inflasi dan Nilai tukar juga tidak terdapat pengaruh terhadap ROA. Secara simultan variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi, dan Nilai Tukar tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA.	Variabel Inflasi dan Nilai Tukar sebagai variabel independen, objek penelitian yang berbeda.	Variabel CAR, FDR, BOPO, dan NPF sebagai variabel independen dan variabel ROA sebagai variabel dependen

2.	Misbahul Munir (2018), “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”	Secara parsial variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR, FDR dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Variabel Inflasi sebagai variabel dependen, objek penelitian yang berbeda	Variabel NPF, CAR, FDR sebagai variabel independen dan variabel ROA sebagai variabel dependen.
3.	Nur Mawaddah (2015), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah”	Pembiayaan berpengaruh langsung terhadap ROA sebesar 2.45%. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh langsung terhadap ROA sebesar 6.45%. NPF berpengaruh langsung terhadap ROA sebesar 4.32%. Pembiayaan berpengaruh tidak langsung terhadap Non Performing Finance (NPF) sebesar 2.77%. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh tidak langsung terhadap Non Performing Finance (NPF) sebesar 2.77%.	Variabel Pembiayaan, NIM sebagai variabel independen, objek penelitian yang berbeda	Variabel NPF sebagai variabel independen dan variabel ROA sebagai variabel dependen

4.	Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari (2020), “Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019”	FDR, BOPO, NPF, dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPF mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, dan CAR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.	Objek penelitian yang berbeda	Variabel FDR, BOPO, NPF, CAR sebagai variabel Independen dan variabel ROA sebagai variabel dependen
5.	Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018), “Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”	CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan FDR menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas ROA	Objek penelitian yang berbeda	Variabel CAR, NPF, FDR sebagai variabel independen dan variabel ROA sebagai variabel dependen

6.	<p>Petricia Yuni Perdanasari (2018), “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI Rate dan Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017”</p>	<p>Secara simultan CAR, NPF, FDR, BOPO, BI rate dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial CAR dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh positif dan negatif signifikan terhadap ROA. Variabel BI rate tidak berpengaruh terhadap ROA dalam jangka pendek, namun berpengaruh negatif terhadap ROA dalam jangka panjang. NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>	<p>Variabel BI Rate sebagai variabel independen, Objek penelitian yang berbeda</p>	<p>Variabel CAR, NPF, FDR, BOPO sebagai variabel independen dan variabel ROA sebagai variabel dependen</p>
7.	<p>Tegar Ochta Nur Dan Endang Tri Widyarti (2019), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas</p>	<p>CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Peningkatan CAR mempengaruhi tingkat kenaikan profitabilitas dengan variabel (ROA).</p>	<p>Objek penelitian yang berbeda</p>	<p>Variabel CAR, FDR, NPF, BOPO sebagai variabel independen, dan variabel ROA sebagai variabel</p>

	Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Periode 2014 – 2018)”	Semakin kecil BOPO berdampak terhadap naiknya porfitabilitas (ROA).		dependen
8.	Tamimah (2020), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”	NPF, CAR, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR tidak memiliki pengaruh positif terhadap ROA	Objek penelitian yang berbeda	Variabel CAR, NPF, BOPO, dan FDR sebagai variabel independen dan variabel ROA sebagai variabel dependen
9.	Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (2016), “Pengaruh Total Aktiva, CAR, FDR, dan NPF Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”	Total Aktiva, FDR, CAR, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Total Aktiva, FDR, NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	Total Aktiva sebagai variabel independen dan objek yang diteliti	Variabel FDR, CAR, NPF sebagai variabel independen dan variabel ROA sebagai variabel dependen

Penelitian oleh Lemiyana dan Erdah Litriani (Lemiyana, 2016) yang berjudul “Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah” memberitahukan bahwa secara parsial variabel NPF dan FDR tidak ada pengaruh terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan variabel CAR tidak terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel Inflasi dan Nilai tukar juga tidak terdapat pengaruh terhadap ROA. Secara simultan variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi, dan Nilai Tukar tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA. Kontribusi variabel bebas NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap ROA sebesar 71,9%.

Penelitian oleh Misbahul Munir (Munir, 2018) dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” memberitahukan bahwa secara parsial, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Penelitian oleh Nur Mawaddah (Mawaddah, 2015) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah” memberitahukan bahwa pembiayaan berpengaruh langsung terhadap ROA sebesar 2.45%. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh langsung terhadap ROA sebesar 6.45%. NPF berpengaruh langsung terhadap ROA sebesar 4.32%. Pembiayaan berpengaruh tidak langsung terhadap Non Performing Finance (NPF) sebesar 2.77%. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh tidak langsung terhadap *Non Performing Finance* (NPF) sebesar 2.77%. Hal ini menunjukkan ROA dominan dipengaruhi secara langsung oleh Pembiayaan dan Net Interest Margin (NIM), sedangkan Pembiayaan dan NIM tidak berpengaruh langsung oleh NPF.

Penelitian oleh Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari (Moorcy dkk, 2020) dengan judul “Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019” memberitahukan



bahwa secara parsial variabel FDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variabel NPF mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, dan variabel CAR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel FDR, BOPO, NPF, dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (Almunawwaroh, 2018) yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” memberitahukan bahwa variabel CAR, NPF dan FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian oleh Petricia Yuni Perdanasari (Perdanasari, 2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI Rate dan Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017” memberitahukan bahwa secara simultan variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, BI rate dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial variabel CAR dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR dan BOPO berpengaruh positif dan negatif signifikan terhadap ROA. Variabel BI rate tidak berpengaruh terhadap ROA dalam jangka pendek namun berpengaruh dalam jangka panjang. NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

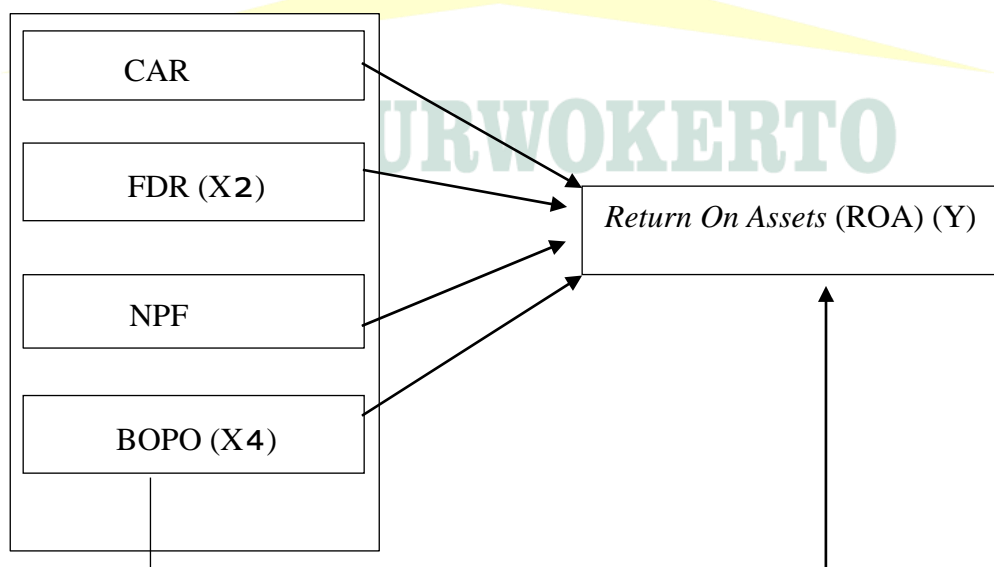
Penelitian oleh Tegar Ochta Nur Dan Endang Tri Widyarti (Nur: 2019) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Periode 2014 – 2018)” mengatakan bahwa semua variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Naiknya CAR mempengaruhi tingkat kenaikan ROA, dan semakin kecil BOPO semakin berdampak pada naiknya ROA.

Penelitian oleh Tamimah (Tamimah, 2020) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” memberitahukan bahwa variabel NPF, CAR, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR tidak memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Naiknya nilai NPF, CAR, dan BOPO berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Penelitian oleh Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (Erlangga, 2016) yang berjudul “Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014” memberitahukan bahwa Total Aktiva, FDR, CAR, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial Total Aktiva, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

#### I. Kerangka Pemikiran Teoritis

**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir**



## J. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis ialah suatu pernyataan mengenai sebuah parameter populasi yang harus diverifikasi (Lind, 2007: 376). McClave (2011: 399) mengatakan pada hipotesis ada hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ( $H_0$ ) ialah hipotesis yang akan diterima kecuali datanya bisa memberikan bukti yang meyakinkan terkait kesalahannya atau tidak mencukupi spesifikasi. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ialah hipotesis yang akan diterima hanya jika datanya bisa memberikan bukti yang meyakinkan kebenarannya atau mencukupi spesifikasi.

Berdasar pada rumusan masalah dan kerangka teoretis, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kewajiban untuk pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank (Umam, 2013: 250). Rasio CAR memperlihatkan besarnya seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana yang bersumber dari luar bank. CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyuplai dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana dari kegiatan operasional bank (Harun, 2016).

Wibisono (2017) mengatakan, semakin tinggi CAR semakin baik kemampuan bank dalam menanggung resiko dari pinjaman atau dari aktiva produktif yang berisiko, dan berdampak pada kinerja bank yang semakin baik, juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat terhadap bank dan berpotensi meningkatkan perolehan laba (ROA). Sehingga apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka *Return On Assets* (ROA) akan naik, begitu sebaliknya apabila *Capital Adequacy*

*Ratio* (CAR) turun maka *Return On Assets* (ROA) akan turun (Maulady, 2020).

Teori ini didukung oleh penelitian Tegar Ochta Nur dan Endang Tri Widyarti (2019), Tamimah (2020), Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka *Return On Assets* (ROA) akan naik.

Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Net Indonesia Syariah.

$H_1$  = Terdapat pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Net Indonesia Syariah.

## 2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengendalian terhadap likuiditas bank dilakukan setiap hari, dimana berupa penjagaan semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank (uang tunai, kas, tabungan, deposito, dan giro pada bank syariah/antar-aset bank) yang dapat digunakan untuk memenuhi tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap hari (Septyana, 2019).

Dalam Muhammad (2014: 224) mengatakan, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara jumlah seluruh pembiayaan yang diberikan bank terhadap dana yang diterima oleh bank. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan terhadap mengendalkan kredit yang diterima oleh bank yang bersangkutan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi FDR menunjukkan jika bank semakin efektif dalam menyalurkan dana. Meningkatnya laba atau profit bank, berimplikasi pada kinerja bank yang juga meningkat.

Sukarno dan Syaichu (2006) mengatakan, semakin tinggi FDR semakin besar juga keuntungan perusahaan, sehingga memungkinkan meningkatkan kinerja dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal. Hal ini mengindikasikan jika FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga, apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka *Return On Assets* (ROA) juga naik (Maulady, 2020).

Teori ini didukung oleh penelitian Medina Almunawaror dan Rina Marlina (2017), Tegar Ochta Nur dan Endang Tri Widyarti (2019), Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari (2020) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga, apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka *Return On Assets* (ROA) juga naik.

Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Net Indonesia Syariah.

$H_1$  = Terdapat pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Net Indonesia Syariah.

### 3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Kelangsungan usaha bank syariah sangat bergantung dari kinerja. Salah satu indikator utama ialah kualitas penanaman dana bank. Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja bank syariah juga baik. Kualitas penanaman dana yang buruk akan membawa pengaruh menurunnya kinerja bank yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Septyana, 2019).

*Non Performing Financing* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.

Semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dengan rasio NPF yang tinggi, mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak *professional* dalam mengelola kredit, juga menunjukkan bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Lemiyana, 2016). Semakin tinggi (besar) NPF suatu bank akan berakibat pada menurunnya profitabilitas (ROA) (Permatasari, 2020).

Teori ini didukung oleh penelitian Petricia Yuni Perdanasari (2018), Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari (2020) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga apabila *Non Performing Financing* (NPF) naik maka *Return On Assets* (ROA) akan turun.

Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Net Indonesia Syariah.

$H_1$  = Terdapat pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Net Indonesia Syariah.

#### **4. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank ialah kemampuan dalam *operating management*, yaitu manajemen bank berperan dalam menaikkan profitabilitas dengan cara menekan biaya. Manajemen harus mampu menaikkan efisiensi penggunaan biaya dan menaikkan produktifitas kerja. Rasio BOPO digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Setiap peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan penambahan pendapatan operasional akan berakibat pada

menurunnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas *Return On Assets* (Husna, 2019).

Hakim (2016) memberitahukan rasio BOPO yang semakin kecil maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan setiap penambahan pendapatan operasional akan berdampak pada berkurangnya laba sebelum pajak dan selanjutnya akan menurunkan profitabilitas (ROA). Sehingga jika Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) naik maka *Return on Assets* (ROA) turun, dan sebaliknya jika Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) turun maka *Return on Assets* (ROA) naik (Safa'ah, 2019).

Teori ini didukung oleh penelitian Tegar Ocha Nur dan Endang Tri Widyarti (2019), Petricia Yuni Perdanasari (2018), Nadi Hernadi Moorey, Sukimin, dan Juwari (2020) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga apabila Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) naik maka *Return On Assets* (ROA) akan turun.

Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Net Indonesia Syariah.

$H_1$  = Terdapat pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Net Indonesia Syariah.

**5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Profitabilitas menjadi salah satu rujukan dalam mengetahui besarnya keuntungan dan amat *urgent* untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Profitabilitas

ialah kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase (Permatasari, 2020). Semua perusahaan tentunya selalu meningkatkan kinerjanya dalam rangka meningkatkan produktifitas dan laba perusahaan. Kinerja keuangan bank ialah tolak ukur yang mewakili kondisi keuangan suatu bank. Sebelum mendepositkan dananya di bank, nasabah tentunya ingin mengetahui terlebih dahulu kinerja keuangan bank tersebut melalui laporan keuangan berupa neraca atau laba rugi (Astuti, 2020). Tejaningrum (2019) memberitahukan, agar dapat menjaga kinerja keuangan bank adalah dengan menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas nilai *Return On Assets* (ROA) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Dari Astuti (2020) memberitahukan, kecukupan modal merupakan sesuatu yang krusial dalam usaha perbankan. Bank dengan tingkat kecukupan modal yang baik menjadi salah satu indikator bank yang sehat. Kecukupan modal menggambarkan kondisi bank yang dinyatakan dengan ratio tertentu yang dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio*. Bertambahnya nilai CAR suatu bank berimplikasi pada meningkatnya profitabilitas, hal ini karena bank mampu membiayai aktiva yang mengandung risiko. Besarnya nilai CAR dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga komposisi pengalokasian dana pada aktiva sejalan dengan tingkat risikonya masing- masing (Permatasari, 2020).

Pengendalian likuiditas bank dilakukan dengan menjaga keseluruhan alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank (uang tunai, kas, tabungan, deposito, dan giro pada bank syariah/antar-aset bank) yang dapat digunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap hari (Septyana, 2019). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio antara besaran keseluruhan dari



pembiayaan yang diberikan bank terhadap dana yang diterima oleh bank. FDR menunjukkan besarnya kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dalam mengendalikan kredit yang diterima oleh bank yang bersangkutan yang menjadi sumber likuiditas. Bertambahnya rasio FDR menunjukkan bahwa bank semakin efektif menyalurkan dananya, dengan meningkatnya profit bank, maka kinerja bank juga meningkat (Muhammad, 2014: 224).

Kelangsungan usaha bank syariah dipengaruhi oleh penanaman dana bank. Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja bank akan baik. Begitupun kualitas penanaman dana yang buruk akan berdampak pada menurunnya kinerja bank yang dapat mengancam kelangsungan usaha dari bank syariah (Septyana, 2019). *Non Performing Financing* diperlukan dalam mengukur tingkat permasalahan pada pembiayaan pada bank syariah. NPF merefleksikan risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Rasio NPF yang tinggi, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk (Erlangga, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank ialah kemampuan dalam *operating management*. Manajemen bank memiliki peranan dalam menaikkan profitabilitas dengan cara menekan biaya. Manajemen harus mampu menaikkan efisiensi penggunaan biaya dan menaikkan produktifitas kerja. Rasio BOPO digunakan mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Setiap peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Husna, 2019).

Pernyataan-pernyataan diatas juga didukung oleh penelitian Tegar Ochta Nur dan Endang Tri Widyarti (2019), Nadi Hernadi Moorcy,

Sukimin, dan Juwari (2020) yang menyatakan bahwa CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Net Indonesia Syariah.

$H_i$  = Terdapat pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Net Indonesia Syariah.

### K. Landasan Teologis

Ismail (2011: 25) mengatakan dalam aktivitas operasional, bank syariah tidak memakai sistem bunga, hal ini dikarenakan pemungutan bunga termasuk riba, karenanya dalam operasionalnya memakai prinsip dasar yang sesuai dengan syariah Islam. Dalam pembahasan ini bank syariah juga dilandaskan kepada konsep Islam, yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi. Terkait dengan asas operasional bank syariah, berdasarkan pasal 2 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, selanjutnya dalam operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits (Muhammad, 2011: 15).

Agama Islam sangat melarang riba, seperti yang telah dimaktubkan didalam al-Qur'an, antara lain:

لَا يَجُوزُ الْبَيْعُ بِالْبَيْعِ إِذَا كَانَ فِيهِ رِبَا  
 وَلَا يَجُوزُ الْبَيْعُ بِالْبَيْعِ إِذَا كَانَ فِيهِ رِبَا

لَا يَجُوزُ الْبَيْعُ بِالْبَيْعِ إِذَا كَانَ فِيهِ رِبَا

لَا يَجُوزُ الْبَيْعُ بِالْبَيْعِ إِذَا كَانَ فِيهِ رِبَا

“...Dan seluruh riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)...” (QS. Ar-Rum: 39)

لَا يَأْتِيَنَّكُمْ رِبَاً أَضْعَافًا مُضَاعَفًا  
 فِي رِبَاٍّ مَّا أَضْعَفْتُمْ فِيهِ رِبَاً  
 مَرَّةً وَآخَرَ

اِنَّهَا يَٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَأْتِيَنَّكُمْ رِبَاٌّ مَّا  
 "...Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu  
 memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah  
 kepada Allah agar kamu beruntung..." (QS. Ali Imran: 130)

Meskipun agama Islam sangat melarang riba, tapi umat muslim diperbolehkan dalam memperoleh keuntungan, dikarenakan keuntungan ialah penghasilan yang berguna dalam menjalani kehidupan orang muslim (Widyaningrum, 2015). Seperti yang telah dimaktubkan didalam al-Qur'an, yaitu:

سِيسَ ۙ اِنَّ اَبْرٰهِيْمَ لَمِنْ الصّٰلِحِيْنَ  
 اِذْ جَعَلَ الْبَيْتَ ۙ اَحْسَنَ مَقَامًا  
 لِّعِبَادِكُمْ ۙ اَتَّخِذُوْهُ  
 مَسٰجِدًا ۚ

اِنَّ اَبْرٰهِيْمَ لَمِنْ الصّٰلِحِيْنَ  
 اِذْ جَعَلَ الْبَيْتَ ۙ اَحْسَنَ مَقَامًا  
 لِّعِبَادِكُمْ ۙ اَتَّخِذُوْهُ  
 مَسٰجِدًا ۚ  
 اِنَّ اَبْرٰهِيْمَ لَمِنْ الصّٰلِحِيْنَ  
 اِذْ جَعَلَ الْبَيْتَ ۙ اَحْسَنَ مَقَامًا  
 لِّعِبَادِكُمْ ۙ اَتَّخِذُوْهُ  
 مَسٰجِدًا ۚ

“ ...Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah “Itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji.” Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari belakangnya, mtetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertaqwa. Masukilah rumah- rumah dari pintu-pintunya dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung...” (QS. Al-Baqarah: 189)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi (McClave, 2011: 19). Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka menganalisis pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada Bank Net Indonesia Syariah periode 2016-2019.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Net Indonesia Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan (*annual report*) sepanjang periode 2016-2019. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2021 sampai dengan bulan April 2021.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan unit-unit yang darinya sampel dipilih. Populasi bisa berupa orang, sekelompok orang, organisme, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya mempunyai ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua (McClave, 2011: 253). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Net Indonesia Syariah dari tahun 2016-2019.

Sampel ialah bagian tertentu yang dipilih dari populasi (McClave, 2011: 254). Teknik pengambilan sampel yang pada penelitian menggunakan *cluster sampling*, yakni teknik sampling daerah untuk menentukan sampel jika objek yang hendak diteliti atau sumber data amat luas (Supriyanto, 2016: 29). Pengambilan sampel dengan teknik *cluster sampling* bermaksud agar mendapatkan sampel laporan keuangan Triwulan Bank Net Indonesia Syariah periode tahun 2016-2019 sehingga memperoleh sejumlah 16 sampel. Kriteria dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2016-2019 terjadi penyimpangan dan ketidaksesuaian terkait teori yang ada dengan variabel independen dan

variabel dependen sepanjang periode tahun 2016-2019 pada Bank Net Indonesia Syariah.

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel ialah sebuah objek penelitian yang menjadi fokus pada sebuah penelitian, baik dalam wujud abstrak maupun real. Pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel kausal (sebab) atau sesuatu yang mengkondisikan terjadinya perubahan dalam variabel lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang menjadi atensi utama untuk penelitian hubungan antar variabel (Silalahi, 2009: 133). Variabel independen dalam penelitian ini ialah: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_1$ ), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ( $X_2$ ), *Non Performing Financing* (NPF) ( $X_3$ ), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_4$ ). Kemudian variabel dependennya yaitu profitabilitas *Return On Assets* (ROA) sebagai (Y).

**Tabel 3.1 : Bagan Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) ( $X_1$ )	Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah modal pada bank sudah mencukupi atau belum	Modal Inti, Modal Pelengkap, ATMR	Rasio
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) ( $X_2$ )	Rasio ini digunakan untuk menilai risiko likuiditas	Total Pembiayaan, Total DPK	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) ( $X_3$ )	Rasio ini digunakan untuk menilai risiko kredit (Pembiayaan)	Pembiayaan Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Total Pembiayaan	Rasio
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_4$ )	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan Biaya Operasional terhadap	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	Rasio

	Pendapatan Operasional		
Profitabilitas <i>Return On Assets</i> (ROA) (Y).	Profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana keuntungan (laba) yang diperoleh bank pada periode tertentu	ROA= $\frac{\text{Laba sebelum pajak atau Total Aset}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

### E. Sumber Data Penelitian

Data pada penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Sedangkan data sekunder ialah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (dapat berupa jurnal, artikel, buku, koran, literatur serta website yang berhubungan dengan penelitian (Suliyanto, 2009: 131). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah laporan keuangan Bank Net Indonesia Syariah sepanjang periode tahun 2016-2019 yang diperoleh dari website resmi bank tersebut. Kemudian data juga diperoleh dari data sekunder pendukung lain yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

### F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data pada penelitian ini memakai metode dokumentasi, yaitu mencari data terkait hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain-lain (Arikunto, 2002: 236). Metode ini dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan perbankan, yaitu Bank Net Indonesia Syariah berupa publikasi laporan keuangan Triwulan Bank Net Indonesia Syariah periode tahun 2016-2019 yang diperoleh dari website resmi bank tersebut. Kemudian data-data juga diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## G. Metode Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan metode yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017: 147).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Validitas dari pengujian statistik global dan individual mengandalkan asumsi yaitu *heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan normalitas*. Dalam literatur ekonomika disebut pengujian asumsi klasik. Jika asumsi yang dipakai salah, berakibat pada hasil yang bias atau menyesatkan. Karenanya untuk memperoleh hasil estimasi yang baik, hasil estimasi harus memenuhi asumsi klasik (Abdillah, 2020).

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik akan berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam menentukan data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika  $K_{hitung} < K_{tabel}$  atau  $Sig. > \alpha$ , maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.
- 2) Jika  $K_{hitung} > K_{tabel}$  atau  $Sig. < \alpha$ , maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi tidak normal (Suliyanto 2009: 75).

#### b. Uji Multikolinearitas

Dalam Suliyanto (2009: 82) Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas memiliki gejala multikolinearitas atau tidak. Multikolinearitas ialah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi

pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas diperlukan jika variabel independen dalam penelitian berjumlah lebih dari satu. Cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika VIF tidak lebih dari 10 maka, model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam Suliyanto (2009: 95) Uji Heteroskedastisitas berarti terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Untuk varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama disebut homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas biasa terjadi pada penelitian yang memakai data *Cross Section*. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas memakai uji glejser. Uji heteroskedastisitas dengan metode glejser dikerjakan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika ditemui pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya  $|e|$ . Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (Sig. >  $\alpha$ ), maka dapat dikatakan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2009: 102).

d. Uji Autokorelasi

Dari Tejaningrum (2019) Uji Autokorelasi ialah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi autokorelasi. Makridakis berpandangan untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji durbin-watson, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika  $d < d_l$ , bermakna terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika  $d > (4 - d_l)$ , bermakna terdapat autokorelasi negatif.



- 3) Jika  $d_u < d < (4 - d_l)$ , bermakna tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Jika  $d_l < d < d_u$  atau  $(4 - d_u)$ , bermakna tidak dapat disimpulkan.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam Sugiyono (2017: 275) penggunaan Analisis Regresi Linear Berganda memiliki tujuan meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen yaitu kinerja keuangan atau *Return On Assets* (ROA) sebagai (Y), dan variabel independen yaitu CAR sebagai ( $X_1$ ), FDR sebagai ( $X_2$ ), NPF sebagai ( $X_3$ ), dan BOPO sebagai ( $X_4$ ). Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan paling tidak jika terdapat 2 (dua) variabel independen. Persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan

- Y : Variabel Profitabilitas (ROA)  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $b_1 - b_4$  : Nilai Koefisien Regresi  
 $X_1$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  
 $X_2$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)  
 $X_3$  : *Non Performing Financing* (NPF)  
 $X_4$  : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)  
e : Kesalahan Residual (Error)

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Statistik t

Dalam Sugiyono (2017: 275) Uji Statistik t pada intinya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi  $t (\leq) 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik F

Dalam Kuncoro (2007: 82) Uji Statistik F pada intinya untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi  $f > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi  $f \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Dalam Kuncoro (2007: 84) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya bertujuan mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara satu dan nol. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu bermakna variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam meramalkan variasi variabel independen.

**BAB IV**  
**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Bank Net Indonesia Syariah**

**1. Profil Bank Net Indonesia Syariah**

- a. Nama : PT Bank Net Indonesia Syariah
- b. Alamat Kantor Pusat : Jl. Jendral Sudirman, Kav. 26  
Jakarta 12920-Indonesia
- c. Telepon : +6221 2506446
- d. Fax : +6221 2506757
- e. Website : [www.banknetsyariah.co.id](http://www.banknetsyariah.co.id)
- f. Bidang Usaha : Perbankan Syariah
- g. Kepemilikan Saham : PT NTI Global Indonesia (NTI  
Global) 70%  
PT Berkah Anugerah Abadi  
(Berkah Anugerah) 30%
- h. Tahun Mulai Beroperasi : 16 September 1994
- i. Dasar Hukum Pendirian : Surat Keputusan Deputi  
Komisioner Pengawas Perbankan  
I OJK Nomor KEP-  
113/PB.1/2019 tanggal 20  
Desember 2019 mengenai  
perubahan nama dari PT Bank  
Maybank Syariah Indonesia  
menjadi PT Bank Net Indonesia  
Syariah.
- j. Modal Ditetapkan dan  
Disetor Penuh : Rp 819,307,255,056.88 (945,059  
saham/ lembar)
- k. Keanggotaan Organisasi : Asosiasi Bank Syariah Indonesia  
(ASBISINDO)

## 2. Sejarah Singkat Bank Net Indonesia Syariah

Sejarah berdirinya PT Bank Net Indonesia Syariah bermula saat terjadinya *joint venture* antara dua bank umum yakni, Malayan Banking (Maybank) berhad dari Malaysia dengan Bank Nusa Nasional dari Indonesia dengan nama PT Maybank Nusa International pada tanggal 16 September 1994.

Pada 14 November 2000, terkait dengan bergantinya kepemilikan saham Bank Nusa Nasional kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia qq PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero), PT Maybank Nusa International berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp.

Selanjutnya PT Bank Maybank Indocorp yang merupakan bank umum konvensional berubah menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/60/ KEP.GBI/Dpg/2010 tanggal 23 September 2010 tentang pemberian izin Perubahan Kegiatan Usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Maybank Syariah Indonesia.

Sebagai bank syariah, PT Bank Maybank Syariah Indonesia menghadirkan berbagai layanan dan solusi inovatif untuk mencukupi kebutuhan nasabah sekaligus meraih peluang di pasar keuangan regional yang terus berkembang.

Tahun berikutnya, susunan kepemilikan Maybank Syariah berubah dengan dijualnya 30.000 lembar saham kepunyaan Menteri Keuangan Republik Indonesia qq PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) oleh pemegang saham kepada Malayan Banking Berhad dan Maybank telah melakukan penjualan 9.451 saham Bank kepada PT Prosperindo, berdasarkan akta Notaris Aliya S. Azhar S.H., M.H., M.Kn., No. 27 tanggal 19 desember 2011.

Pada tanggal 15 Mei 2019 Malayan Banking Berhad (Maybank) dan PT Prosperindo (Prosperindo) selaku Pemegang Saham PT Bank Maybank Syariah Indonesia (MSI) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Saham (*Agreement for the Sale and Purchase of Shares*) dengan PT NTI Global Indonesia (NTI) dan PT Berkah Anugerah Abadi (BAA) untuk rencana penjualan dan pengalihan seluruh kepemilikan saham Maybank dan Prosperindo dalam PT Bank Maybank Syariah Indonesia (MSI) kepada NTI dan BAA (Peralihan Saham). Peralihan Saham ini merupakan kebijakan Group Maybank untuk menyelaraskan arah strategis bisnis sekaligus memperkuat sinergi bisnis melalui *Capital Management* yang efektif/efisien di dalam Group Maybank.

Berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masing-masing Nomor KEP-218/D.03/2019 dan Nomor Kep.219/D.03/2019 keduanya tertanggal 12 Desember 2019, OJK telah memberikan izin/persetujuan atas akuisisi 70% saham PT Bank Maybank Syariah Indonesia (MSI) oleh PT NTI Global Indonesia dan akuisisi 30% saham MSI oleh PT Berkah Anugerah Abadi. Dengan akuisisi ini maka Pemegang Saham MSI yang semula adalah Malayan Banking Berhad dan PT Prosperindo berubah menjadi PT NTI Global Indonesia sebesar 70% dan PT Berkah Anugerah Abadi sebesar 30%.

Sejalan dengan persetujuan akuisisi tersebut, berdasarkan Surat Keputusan Deputi Komisiner Pengawas Perbankan 1 OJK Nomor Kep-113/PB.1/2019 tanggal 20 Desember 2019 (terlampir), OJK telah menyetujui perubahan nama MSI melalui Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Maybank Syariah Indonesia Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Net Indonesia Syariah. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal 20 Desember 2020 PT Bank Maybank Syariah Indonesia resmi berubah menjadi PT Bank Net Indonesia Syariah.

### 3. Visi, Misi, dan Tata Nilai Bank Net Indonesia Syariah

#### a. Visi

Dengan visi “Menjadi lembaga keuangan Syariah yang terpercaya di Indonesia” Bank Net Indonesia Syariah setelah akuisisi akan berubah fokus bisnis dari segmen korporasi menjadi ritel yang turut serta dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan berbasis syariah, terutama Sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang saat ini dirasakan belum secara penuh terlayani oleh jasa perbankan.

#### b. Misi

1. Membangun Hubungan Berkesinambungan melalui Penciptaan Nilai bagi Seluruh Pemangku Kepentingan.
2. Menjadi Partner Keuangan yang Strategis bagi Pengembangan Industri di Indonesia.

#### c. Tata Nilai

1. *Teamwork*. Kami Bekerja Sama Sebagai Satu Tim Yang Didasari Nilai Saling Menghargai Dan Rasa Kebanggaan.
3. *Integrity*. Kami Jujur, Professional Dan Berlandaskan Moral Dalam Semua Kegiatan Usaha Kami.
4. *Growth*. Kami Memiliki Keinginan Yang Kuat Untuk Melakukan Peningkatan Dan Pembaharuan Secara Konsisten.
5. *Excellence & Efficiency*. Kami Berkomitmen Untuk Menghasilkan Kinerja Yang Sempurna Dan Layanan Prima.
6. *Relationship Building*. Kami Secara Berkesinambungan Membangun Hubungan Kerja Sama Jangka Panjang Yang Saling Menguntungkan.

### 4. Produk dan Jasa Bank Net Indonesia Syariah

#### a. Produk Simpanan

Bank Net Syariah menawarkan 4 (empat) produk simpanan dan investasi yang karakteristiknya disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

- 1) Giro iB. *Current Account* iB adalah produk giro berbasis syariah untuk kepentingan transaksi nasabah.
- 2) Tabungan iB. *Saving Account* iB adalah produk tabungan bagi nasabah.
- 3) Deposito iB.

Deposito iB adalah produk deposito berbasis bagi hasil dengan imbal hasil yang kompetitif bagi nasabah yang ingin menginvestasikan dananya dalam portofolio pembiayaan yang aman juga menguntungkan.

- 4) Investasi Terikat iB

Investasi Terikat iB adalah produk investasi dana berlandaskan akad mudharabah (bagi hasil dan tanggung kerugian) dimana investor membatasi penyaluran dana mereka oleh Bank Net Syariah kepada tujuan dan jenis usaha tertentu. Pembagian keuntungan investasi antara Bank Net Syariah dan Investor sesuai dengan rasio bagi hasil yang sebelumnya telah disepakati.

#### b. Produk Pembiayaan

Pada Bank Net Indonesia Syariah terdapat 4 (empat) produk pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

- 1) *Term Financing* iB

*Term Financing* iB adalah fasilitas pembiayaan investasi atau pembiayaan proyek bagi nasabah korporasi dan komersial guna mengembangkan usahanya, yang disalurkan secara bilateral, sindikasi, ataupun *club-deal* melalui kemitraan dengan bank lokal maupun transaksi *cross border* dengan Kelompok Usaha dengan menggunakan skema *murabahah* (jual beli), *musyarakah* (kemitraan), *istishna* (pesanan), *ijarah* (sewa), *ijarah muntahiya bittamlik* (sewa beli) dan *diminishing musyarakah* (*musyarakah mutanaqisyah*).

2) *Revolving Financing* iB

*Revolving Financing* iB ditujukan untuk membantu nasabah dalam pengelolaan likuiditas, khususnya pemenuhan arus kas atau kebutuhan modal kerja.

3) *Pembiayaan Rekening Koran* iB

*Pembiayaan Rekening Koran* iB adalah fasilitas pembiayaan bergulir jangka pendek bagi kebutuhan modal kerja nasabah yang dapat ditarik kapanpun melalui rekening giro.

4) *Pembiayaan Sindikasi* iB

*Pembiayaan Sindikasi* iB adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan secara sindikasi dengan beberapa peserta sindikasi berdasarkan prinsip syariah.

c. *Trade Finance*

Salah satu keunggulan Bank Net Syariah ialah transaksi untuk perdagangan, dimana Bank Net Indonesia Syariah menawarkan fasilitas pendanaan dan non-pendanaan dalam produk pembiayaan perdagangan.

1) *Letter of Credit* iB

Dalam *Letter of Credit* iB menawarkan berbagai jenis transaksi LC untuk kebutuhan transaksi perdagangan nasabah.

2) *Import Financing* iB.

*Import Financing* iB ditujukan untuk mendukung nasabah dalam mencukupi kebutuhan pendanaan jangka pendek terkait dengan transaksi impor yang dilaksanakannya.

3) *Inward Documentary Collection*

Tagihan yang diterima dari bank koresponden dengan arahan untuk mendapatkan pembayaran atau penerimaan dari pembeli, mengirimkan dokumen kepada pembeli dengan pembayaran, atau mengirimkan dokumen terhadap penerimaan dan atau untuk memperoleh pembayaran pada saat jatuh tempo.



4) *Export Financing* iB.

*Export Financing* iB ditujukan untuk mendukung nasabah mencukupi kebutuhan pendanaan jangka pendek terkait transaksi ekspor yang dilaksanakannya.

5) *Outward Documentary Collection*

Tagihan dikirim ke bank pihak pembeli (lokal atau luar negeri) untuk mendapat pembayaran atau penerimaan dari pembeli, mengirimkan dokumen dengan pembayaran atau mengirimkan dokumen terhadap penerimaan dan atau untuk memperoleh pembayaran pada tanggal jatuh tempo.

6) Bank Garansi iB

Bank Garansi iB ditujukan untuk mendukung transaksi nasabah guna menjamin terlaksananya kewajiban kepada *counter party* (*Beneficiary*).

7) LC/ SKBDN *Usance Payable at Sight*

Fasilitas pembiayaan atas dasar LC/SKBDN Berjangka (*Usance*) yang diterbitkan oleh Bank Net Indonesia Syariah untuk kepentingan *beneficiary* dimana *financing* Bank mengambil alih secara tunai (atas unjuk/*sight*) sesuai dengan persyaratan dan kondisi L/C.

**B. Analisis Data**

**1. Deskripsi Data**

Data yang digunakan adalah laporan keuangan (triwulan) Bank Net Indonesia Syariah Periode 2016-2019. Deskripsi data pada penelitian ini penulis hendak memaparkan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada Bank Net Indonesia Syariah.

**Tabel 4.1 : Perhitungan ROA, CAR, FDR, NPF, dan BOPO Bank Net Indonesia Syariah dalam Triwulan Periode 2016-2019**

Tahun		Variabel (%)				
		ROA	CAR	FDR	NPF	BOPO
2016	Triwulan I	-2,90	46,57	143,99	4,59	114,67
	Triwulan II	-11,02	45,63	146,43	2,39	182,28
	Triwulan III	-10,38	46,07	157,15	0,00	171,24
	Triwulan IV	-9,51	55,06	134,73	4,60	160,28
2017	Triwulan I	3,39	61,44	176,97	4,40	91,72
	Triwulan II	8,18	61,32	92,15	0,00	77,83
	Triwulan III	3,22	61,20	101,16	0,00	89,19
	Triwulan IV	5,50	75,83	85,94	0,00	83,36
2018	Triwulan I	7,09	95,26	55,00	0,00	72,37
	Triwulan II	6,90	187,53	226,34	0,00	63,27
	Triwulan III	0,12	193,35	418,26	0,00	99,04
	Triwulan IV	-6,86	163,07	424.923,53	0,00	199,97
2019	Triwulan I	13,90	199,90	126.540,74	0,00	40,36
	Triwulan II	10,04	223,47	10.496,23	0,00	52,37
	Triwulan III	15,36	241,74	10.092,31	0,00	74,88
	Triwulan IV	11,15	241,84	506.600,00	0,00	84,70

Sumber: Website resmi Bank Net Indonesia Syariah & data diolah, 2021

## 2. Analisis Sttistik Deskriptif

Sebelum membahas analisis data, diperlukan penjelasan mengenai statistik deskriptif. Statistik deskriptif memiliki tujuan memberi gambaran dari data variabel-variabel penelitian tentang nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari 16 sampel dalam penelitian.

**Tabel 4.2 : Deskripsi Variabel Statistik Penelitian**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	16	-11,02	15,36	2,7613	8,65749
CAR	16	45,63	241,84	124,9550	78,16956
FDR	16	55,00	506600,00	67524,4331	159264,08621
NPF	16	,00	4,60	,9988	1,85005
BOPO	16	40,36	199,97	103,5956	48,46928
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas memberitahukan bahwa nilai minimum *Return On Assets* (ROA) sebesar -11,02% terjadi pada Triwulan II Tahun 2016. Nilai maksimum *Return On Assets* (ROA) sebesar 15,36% terjadi pada Triwulan III Tahun 2019. Sedangkan mean dari *Return On Assets* (ROA) sebesar 2,7613%. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs Tahun 2007 apabila nilai ROA > 1,5% termasuk kategori sangat sehat. Sehingga nilai mean ROA sebesar 2,7613% termasuk kategori sangat sehat. Untuk standar deviasi dari *Return On Assets* (ROA) sebesar 8,65749.

Nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 45,63% terjadi pada Triwulan II Tahun 2016. Nilai maksimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 241,84% terjadi pada Triwulan IV Tahun 2019. Sedangkan mean dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 124,9550%. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs Tahun 2007 apabila nilai CAR > 11% termasuk sangat sehat. Sehingga nilai CAR sebesar 124,9550% termasuk kategori sangat sehat. Untuk standar deviasi dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 78,16956.

Nilai minimum *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 55,00% terjadi pada Triwulan I Tahun 2018. Nilai maksimum *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 506600,00% terjadi pada Triwulan IV Tahun 2019. Sedangkan mean dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 67524,4331%. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs Tahun 2007 apabila nilai FDR > 120% termasuk tidak sehat. Sehingga nilai FDR sebesar 67524,4331% termasuk kategori tidak sehat. Untuk standar deviasi dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 159264,08621.

Nilai minimum *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,00% terjadi pada Triwulan II Tahun 2017 sampai Triwulan IV Tahun 2019. Nilai maksimum *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 4,60% terjadi pada Triwulan IV Tahun 2016. Sedangkan mean dari *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,9988%. Berdasarkan Surat Edaran BI No.

9/24/DPbs Tahun 2007 apabila nilai NPF  $< 2\%$  termasuk sangat sehat. Sehingga nilai NPF sebesar 0,9988% termasuk kategori sangat sehat. Untuk standar deviasi dari *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1,85005.

Nilai minimum Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 40,36% terjadi pada Triwulan I Tahun 2019. Nilai maksimum Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 199,97% terjadi pada Triwulan IV Tahun 2018. Sedangkan mean dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 103,5956%. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs Tahun 2007 apabila nilai BOPO  $> 89\%$  termasuk tidak sehat. Sehingga nilai BOPO sebesar 103,5956% termasuk kategori tidak sehat. Untuk standar deviasi dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 48,46928.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Validitas dari pengujian statistik global maupun individual mengandalkan uji asumsi dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dalam literatur ekonomika disebut dengan uji asumsi klasik. Jika asumsi yang dipakai menemui kesalahan bisa berakibat pada hasil yang bias atau menyesatkan. Karenanya untuk memperoleh hasil estimasi yang baik, hasil estimasi harus memenuhi uji asumsi klasik (Abdillah, 2020)

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak ialah dengan menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan jika Sig.  $> 0,05$ , maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika Sig.

$< 0,05$ , maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi tidak normal (Suliyanto, 2009: 75).

**Tabel 4.3 : Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,40585791
	Absolute	,159
Most Extreme Differences	Positive	,159
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		,635
Asymp. Sig. (2-tailed)		,814

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,635 dan tidak signifikan pada 0,05. Tingkat signifikan  $0,814 > 0,05$  dan dapat diambil kesimpulan jika nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (satu gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu. Cara mendeteksinya ada tidaknya multikolinearitas dengan cara melihat nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) jika VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas (Suliyanto, 2009: 82).

**Tabel 4.4 : Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	,000		
CAR	,364	,425	2,355
FDR	,129	,573	1,745
NPF	,497	,705	1,419
BOPO	,000	,574	1,742

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai *Tolerance* dari variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar  $0,425 > 0,1$ , sedangkan VIF sebesar  $2,355 < 10$  sehingga dapat dikatakan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai *Tolerance* dari variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar  $0,573 > 0,1$ , sedangkan VIF sebesar  $1,745 < 10$  sehingga dapat dikatakan variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 3) Nilai *Tolerance* dari variabel NPF (*Non Performing Financing*) sebesar  $0,705 > 0,1$ , sedangkan nilai VIF sebesar  $1,419 < 10$  sehingga variabel NPF (*Non Performing Financing*) tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 4) Nilai *Tolerance* dari variabel BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional) sebesar  $0,574 > 0,1$ , sedangkan nilai VIF sebesar  $1,742 < 10$  sehingga variabel BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional) tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bermakna terdapat varian variabel pada model regresi yang tak sama (konstan). Jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama disebut homokedastisitas. Heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *Cross Section* (Suliyanto, 2009: 95). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Uji heteroskedastisitas dengan metode glejser dilaksanakan dengan meregresikan seluruh variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya terdapat heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya  $|e|$ . Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ( Sig. > 0,05), dapat dikatakankan model tidak mengandung gejala heterokedastisitas (Suliyanto, 2009: 102).

**Tabel 4.5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	T	Sig.
(Constant)	-1,474	,191
CAR	2,277	,063
FDR	-1,457	,195
NPF	-,414	,693
BOPO	1,395	,212

a. Dependent Variable: ABS\_RES3

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Signifikan dari tiap variabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 0,063 > 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

- 2) Nilai Sig. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar  $0,195 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
  - 3) Nilai Sig. NPF (*Non Performing Financing*) sebesar  $0,693 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan variabel NPF (*Non Performing Financing*) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
  - 4) Nilai Sig. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional) sebesar  $0,212 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan variabel BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi

Dari Tejaningrum (2019) uji autokorelasi ialah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Model regresi yang baik sewajarnya tidak terjadi autokorelasi. Makridakis berandangan untuk mengetahui autokorelasi dapat dilakukan dengan uji durbin- watson, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika  $d < d_l$ , bermakna terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika  $d > (4 - d_l)$ , bermakna terdapat autokorelasi negatif.
- 3) Jika  $d_u < d < (4 - d_l)$ , bermakna tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Jika  $d_l < d < d_u$  atau  $(4 - d_u)$ , bermakna tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 4.6 : Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,961 <sup>a</sup>	,923	,895	2,80944	2,229

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021*



**Tabel 4.7 : Uji Durbin Watson**

N	K	D	Du	DI
16	4	2,229	1,9351	0,7340

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021*

Dari tabel di atas nilai Durbin-Watson (D) sebesar 2,229. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam uji Durbin-Watson ialah dengan membandingkan nilai (D) dengan nilai (Dw). Penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 5% dengan jumlah sampel (N) sebanyak 16 sampel dengan jumlah variabel independen (K) sebanyak 4, sehingga dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson (D),  $DI = 0,7340$  dan  $Du = 1,9351$ . Hasil output dari spss nilai Durbin-Watson (D) menunjukkan  $Du < D < (4-DI)$  yaitu  $1,9351 < 2,229 < 3,266$  dan dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Dalam Sugiyono (2017: 275) analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan meramalkan keadaan variabel dependen yaitu kinerja keuangan berupa *Return On Assets* (ROA) sebagai (Y), dan variabel independen yaitu CAR sebagai ( $X_1$ ), FDR sebagai ( $X_2$ ), NPF sebagai ( $X_3$ ), dan BOPO sebagai ( $X_4$ ).

**Tabel 4.8 : Hasil Analisis Regresi Linier**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,864	3,281		5,139	,000
CAR	,013	,014	,122	,946	,364
FDR	9,867E-006	,000	,182	1,640	,129
NPF	-,328	,467	-,070	-,702	,497
BOPO	-,156	,020	-,871	-7,880	,000

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

Persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = 16,864 + 0,013 X_1 + 9,867 X_2 + -0,328 X_3 + -0,156 X_4 + e$$

Keterangan

Y : Variabel Profitabilitas (ROA)

X<sub>1</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X<sub>2</sub> : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X<sub>3</sub> : *Non Performing Financing* (NPF)

X<sub>4</sub> : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

e : Kesalahan Residual (*Error*)

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 16,864 hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) mencapai angka 16,864 apabila variabel independen (CAR, FDR, NPF, dan BPO) tidak mengalami perubahan (konstan).

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Dalam Sugiyono (2017: 275) uji statistik t pada intinya menerangkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi  $t (\leq) 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9 : Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,864	3,281		5,139	,000
CAR	,013	,014	,122	,946	,364
FDR	9,867E-006	,000	,182	1,640	,129
NPF	-,328	,467	-,070	-,702	,497
BOPO	-,156	,020	-,871	-7,880	,000

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021*

Dari tabel hasil uji t di atas dapat diambil keterangan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh CAR ( $X_1$ ) terhadap ROA (Y). Dari hasil penelitian CAR memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,946 dan signifikansi sebesar 0,364 dimana nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari CAR secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA).
- 2) Pengaruh FDR ( $X_2$ ) terhadap ROA (Y). Dari hasil penelitian FDR memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,640 dan signifikansi sebesar 0,129 dimana nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari FDR secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA).
- 3) Pengaruh NPF ( $X_3$ ) terhadap ROA (Y). Dari hasil penelitian NPF memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,702 dan signifikansi sebesar 0,497 dimana nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari NPF secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA).

- 4 Pengaruh BOPO ( $X_4$ ) terhadap ROA (Y). Dari hasil penelitian BOPO memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -7,880 dan signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari sig. 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari BOPO secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA).
- b. Uji Simultan (Uji F)

Dalam Kuncoro (2007: 82) uji statistik F pada intinya menerangkan apakah semua variabel bebas dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi  $f > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi  $f \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10 : Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1037,459	4	259,365	32,860	,000 <sup>b</sup>
Residual	86,822	11	7,893		
Total	1124,282	15			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, CAR

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil keterangan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 32,860 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai profitabilitas lebih kecil dari sig. 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel CAR, FDR,

NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA).

c. Uji Koefisien Determinasi

Dalam Kuncoro (2007: 84) Uji Koefisien Determinasi ) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara satu dan nol. Nilai ( ) yang kecil memvisualkan kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi-variabel independen

**Tabel 4.11 : Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,961 <sup>a</sup>	,923	,895	2,80944

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted* sebesar 0,895 atau setara 89,5%. Hal ini bermakna CAR, FDR, NPF, dan BOPO mempengaruhi tingkat profitabilitas *Return On Assets* (ROA)

sebesar 89,5% dan sisanya 10,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

Setelah melakukan berbagai uji dan pengolahan data serta analisis terhadap data yang didapatkan, penulis mendapatkan gambaran tentang variabel independen yang terdiri dari CAR, FDR, NPF dan BOPO serta variabel dependen berupa *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:

## 1. Pengaruh CAR terhadap ROA Bank Net Indonesia Syariah

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kewajiban untuk pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank (Umam, 2013: 250). Tamimah (2020) mengatakan CAR berpengaruh secara positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Bank dengan nilai CAR yang tinggi menunjukkan semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari pinjaman atau dari aktiva produktif yang berisiko, dan berdampak pada kinerja bank yang semakin baik, juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat terhadap bank dan berpotensi meningkatkan perolehan laba (ROA) (Wibisono, 2017).

Dari hasil penelitian menunjukkan variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA di Bank Net Indonesia Syariah periode 2016-2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t* hitung sebesar 0,946 dan nilai profitabilitas sebesar 0,364 dimana nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari CAR secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Tegar Ochta Nur dan Endang Tri Widyarti (2019), Tamimah (2020), Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya *profit* yang diperoleh bank tidak disebabkan oleh besar kecilnya kecukupan modal (CAR) karena besar kecilnya CAR dipengaruhi oleh dana dari nasabah (pihak ketiga). Sedangkan dana yang digunakan sebagai roda penggerak dalam bank ialah modal yang bersumber dari bank itu sendiri. Hal ini membuat bank lebih memilih membatasi pembiayaan yang dananya berasal dari dana nasabah (pihak ketiga) sehingga modalnya kurang dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan cenderung pada pengalokasian investasi dengan hati-hati (Astuti, 2020). Permatasari (2020) memberitahukan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari CAR menunjukkan CAR tidak berdampak pada ROA, penyebabnya karena

bank yang memiliki CAR tinggi belum tentu memiliki kecakapan untuk membiayai aktiva yang mengandung resiko dengan optimal sehingga dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi pula. Hal ini juga bisa dikarenakan bank tidak menggunakan modal yang ada dengan optimal dikarenakan Bank Indonesia mewajibkan bank menjaga CAR minimal sebesar 8% yang berakibat bank harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan minimum tersebut disamping juga mengantisipasi adanya resiko kredit.

Selama periode penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Net Indonesia Syariah. Dari data yang diperoleh nilai mean dari kecukupan modal Bank Net Indonesia Syariah periode 2016-2019 sebesar 124,9550% atau sangat sehat dan berada di atas standar minimum CAR yang mencapai 8%. Hal tersebut menjelaskan bahwa Bank Net Indonesia Syariah belum mampu memanfaatkan modal yang dimiliki secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir (2018), penelitian Petricia Yuni Perdanasari (2018) yang mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

## 2. Pengaruh FDR terhadap ROA Bank Net Indonesia Syariah

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mencukupi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Lemiyana, 2016). Semakin tinggi FDR berdampak pada potensi laba perusahaan yang semakin meningkat dengan catatan bank mampu menyalurkan kredit atau pembiayaan secara optimal (Astuti, 2020).

Dari hasil penelitian menunjukkan variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA di Bank Net Indonesia Syariah periode 2016- 2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,640 dan signifikansi sebesar 0,129 dimana nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan

dari FDR secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Medina Almunawaror dan Rina Marlina (2017), Tegar Ochta Nur dan Endang Tri Widyarti (2019), Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari (2020) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga, apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka *Return On Assets* (ROA) juga naik.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) bisa disebabkan karena pembiayaan yang disalurkan oleh bank belum berjalan secara efektif dan optimal sehingga menyebabkan pembiayaan non-lancar terus meningkat sejalan dengan keseluruhan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Ini dapat disebabkan karena bagian manajemen bank kurang mengaplikasikan prinsip kehati-hatian sebelum memberikan pembiayaan pada nasabah (Husna, 2019). Semakin rendah rasio FDR menunjukkan penyaluran pembiayaan yang kurang efektif dan semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank (Astuti, 2020). Pembiayaan pada Bank Net Indonesia Syariah sepanjang periode 2016-2019 dalam mean mencapai 67524,4331%, angka tersebut lebih tinggi dari peraturan yang ada yaitu maksimum 110% yang mana ini menunjukkan rendahnya kemampuan Bank Net Indonesia Syariah dalam aspek likuiditas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), dan Misbahul Munir (2018) mengatakan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

### **3. Pengaruh NPF terhadap ROA Bank Net Indonesia Syariah**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) semakin kecil



pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dengan nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak *professional* dalam mengelola kredit, sekaligus menunjukkan bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi (Lemiyana, 2016).

Hasil analisis statistik untuk variabel NPF menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,328 adalah koefisien variabel NPF. Artinya jika variabel NPF diturunkan sebesar Rp 1, maka ROA naik sekitar 0,328, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel NPF dan ROA yaitu apabila ada terjadi kenaikan pada NPF, maka akan meningkatkan ROA dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap variabel ROA di Bank Net Indonesia Syariah tahun 2016-2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai pada  $t_{hitung}$  sebesar -0,702 dan signifikansi sebesar 0,497 dimana nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari NPF secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh pada ROA berbeda dengan teori yang dibahas pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga apabila *Non Performing Financing* (NPF) naik maka *Return On Assets* (ROA) akan turun.

Pada Bank Net Indonesia Syariah dalam empat tahun terakhir rasio NPF dari 2016-2019 memiliki nilai minimum NPF sebesar 0,00, nilai maksimum NPF sebesar 4,60, dan nilai mean sebesar 0,9988 yang dimana berdasarkan kriteria penetapan peringkat NPF nilai-nilai NPF dari Bank Net Indonesia Syariah termasuk kategori sangat sehat, sehingga nilai NPF tidak berpengaruh pada ROA. Hal ini dapat terjadi karena Bank Net Indonesia Syariah juga menginvestasikan dana secara hati-hati, kemudian penekanan pada aspek survival juga memiliki andil pada NPF yang tidak berpengaruh pada ROA.

#### 4. Pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Net Indonesia Syariah

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional. Kegiatan utama bank pada prinsipnya ialah berperan sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Setiap peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berdampak pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas ROA (Husna, 2019).

Hasil analisis statistik untuk variabel BOPO diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,156 artinya jika variabel BOPO diturunkan Rp 1, maka ROA akan naik sebesar 0,156 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Artinya bahwa semakin tinggi nilai BOPO, maka akan semakin menurunkan nilai ROA.

Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO mengindikasikan bahwa semakin kecil nilai BOPO menandakan bank semakin efisien dalam menjalankan efektifitas usahanya, BOPO yang kecil mengindikasikan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasional, hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasional. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau *earning* yang dihasilkan oleh bank. Nilai BOPO menjadi rendah ketika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien dan bisa berdampak pada perolehan laba yang meningkat. Kemudian rasio BOPO yang tinggi disebabkan karena tingginya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan dari penanaman dana (Safa'ah, 2019).

Dari hasil penelitian BOPO memiliki *t*-hitung sebesar -7,880 dan signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari sig. 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari BOPO secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA).

Beban Operasional pada Dan dapat disimpulkan jika BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tegar Ochta Nur dan Endang Tri Widyarti (2019), Petricia Yuni Perdanasari (2018), Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari (2020) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga apabila Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) naik maka *Return On Assets* (ROA) akan turun.

Keberpengaruhannya ini dapat dilihat dalam laporan keuangan Bank Net Indonesia Syariah dimana nilai rasio BOPO pada tahun 2016 triwulan I sebesar 114,67 dan rasio ROA pada saat yang sama sebesar -2,90 sesuai dengan beban operasional Bank Net Indonesia syariah lebih kecil dari pendapatan operasional Bank Net Indonesia Syariah. Dengan tingginya beban operasional dari pada pendapatan operasional membuat rasio ROA mengalami penurunan hingga minus dan masuk ke dalam kategori tidak sehat.

#### **5. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA Bank Net Indonesia Syariah**

Profitabilitas atau rentabilitas digunakan sebagai salah satu referensi dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui bahwa perusahaan telah melakukan usahanya secara efisien. Profitabilitas ialah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase (Permatasari, 2020). Tiap-tiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka meningkatkan produktifitas dan laba perusahaan. Kinerja keuangan bank ialah ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. Sebelum nasabah menandatangani dananya di bank tentunya ingin mengetahui terlebih dahulu kinerja keuangan bank tersebut melalui laporan keuangan berupa neraca atau laba rugi (Astuti, 2020). Tejaningrum (2019) memberitahukan, langkah yang dapat

dilakukan dalam menjaga kinerja keuangan bank ialah dengan menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas nilai *Return On Assets* (ROA) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Dari Astuti (2020) memberitahukan, kecukupan modal merupakan sesuatu yang krusial dalam usaha perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menjadi salah satu indikator bank yang sehat. Kecukupan modal menunjukkan keadaan bank yang dinyatakan dengan suatu ratio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*). Meningkatnya nilai rasio CAR suatu bank berdampak pada profitabilitas yang juga meningkat, hal ini karena bank sanggup membiayai aktiva yang mengandung risiko. Nilai dari CAR dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risiko masing-masing (Permatasari, 2020).

Pengendalian likuiditas bank dilakukan dengan menjaga keseluruhan alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank (uang tunai, kas, tabungan, deposito, dan giro pada bank syariah/antar-aset bank) yang dapat dimanfaatkan untuk mencukupi munculnya tagihan dari nasabah yang datang setiap hari (Septyana, 2019). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah rasio antara keseluruhan pembiayaan yang disalurkan bank terhadap dana yang diterima oleh bank. FDR memberitahukan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan terhadap pengendalian kredit yang diterima oleh bank yang bersangkutan sebagai sumber likuiditas. Nilai FDR yang tinggi menunjukkan bank semakin efektif dalam menyalurkan dananya dan akan meningkatkan *profit* bank. Dengan meningkatnya *profit*, maka kinerja bank juga akan meningkat (Muhammad, 2014: 224).

Kelangsungan usaha bank berprinsip syariah dipengaruhi oleh penanaman dana bank. Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja bank akan baik. Kualitas penanaman dana yang buruk akan berdampak pada menurunnya kinerja bank yang nantinya dapat mengganggu kelangsungan usaha bank berprinsip syariah (Septyana, 2019). NPF berguna dalam mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. NPF merefleksikan risiko pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk (Erlangga, 2016).

Salah satu yang mempengaruhi profitabilitas bank ialah kemampuan dalam *operating management*. Manajemen bank berperan dalam menaikkan profitabilitas dengan menekan biaya. Manajemen harus mampu menaikkan efisiensi penggunaan biaya dan menaikkan produktifitas kerja. Rasio BOPO diperlukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Mengingat kegiatan utama bank ialah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat. Setiap peningkatan biaya operasional bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional akan berdampak pada menurunnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank (Husna, 2019).

Berdasarkan hasil uji F dapat diambil keterangan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 32,860 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan nilai profitabilitas lebih kecil dari sig. 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini bermakna variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA).

Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Tegar Ochta Nur dan Endang Tri Widyarti (2019), Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari

(2020) yang menyatakan bahwa CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted* sebesar 0,895 atau setara 89,5%. Hal ini bermakna CAR, FDR, NPF, dan BOPO mempengaruhi tingkat profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Bank Net Indonesia Syariah periode 2016-2019 sebesar 89,5% dan sisanya 10,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada Bank Net Indonesia Syariah periode 2016-2019, dari hasil analisis data dan juga pembahasan yang telah dikemukakan dalam BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Return On Assets* (ROA) pada Bank Net Indonesia Syariah periode 2016-2019. Dibuktikan dengan hasil uji t dimana CAR memiliki *t* hitung sebesar 0,946 dan signifikansi sebesar 0,364 dimana nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari CAR secara parsial terhadap ROA.
- 2 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Net Indonesia Syariah periode 2016-2019. Dibuktikan dengan hasil uji t dimana FDR memiliki *t* hitung sebesar 1,640 dan signifikansi sebesar 0,129 dimana nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari FDR secara parsial terhadap ROA.
- 3 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Net Indonesia Syariah periode 2016-2019. Dibuktikan dengan hasil uji t dimana NPF memiliki *t* hitung sebesar -0,702 dan signifikansi sebesar 0,497 dimana nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari NPF secara parsial terhadap ROA.
- 4 Terdapat pengaruh yang signifikan dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA). Dibuktikan dari hasil uji t dimana BOPO memiliki *t* hitung sebesar -7,880

dan signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari sig. 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari BOPO secara parsial terhadap ROA.

- 5 Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan pada *Return On Assets* (ROA) pada Bank Net Indonesia Syariah periode 2016-2019. Dibuktikan dari hasil uji F dimana nilai  $F_{hitung}$  sebesar 32,860 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai profitabilitas lebih kecil dari sig. 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## B. Saran

- 1 Bagi Bank Net Indonesia Syariah agar tetap memantau kinerja keuangan, terutama dalam peningkatan efisiensi pada rasio BOPO dalam menekan biaya operasional dalam upaya meningkatkan pendapatan operasional karena variabel tersebut lebih berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) disamping juga tetap menjaga nilai CAR, FDR, dan NPF sehingga bisa memperoleh profitabilitas yang optimal.
- 2 Terbatasnya penelitian kali ini yang hanya membahas mengenai pengaruh variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO saja sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas *Return On Assets* (ROA) dan saran bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel-variabel lain pada penelitian agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam usaha menggambarkan kinerja keuangan bank.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fadhil. 2020. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2019*. Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Agustina, Ribut Pipit & Noven Suprayogi. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2010-2016". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5, No. 7*.
- Almunawwaroh, Medina dan Rina Marliana. 2018. "Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2, No. 1*.
- Ananda. M. Aditya. 2013. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus BUS di Indonesia periode 2010-2012)*. Tesis, Medan: IAIN Sumatera Utara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Ika Yugi. 2020. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Return On Assets (ROA) BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga Tahun 2012-2019*. Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Erlangga, Okyviandi Putra dan Imron Mawardi. 2016. "Pengaruh Total Aktiva, CAR, FDR dan NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3, No. 7*.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, Ningsukma. 2016. "Pengaruh Internal CAR, FDR, dan BOPO dalam peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Perbankan Syariah Vol. 1, No. 1*.
- Harun, Usman. 2016. "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA". *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol. 4, No. 1*.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husna, Millatul. 2019. *Analisis Pengaruh NPF, FDR, CAR, dan BOPO Terhadap ROA BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga Periode 2016-2018*. Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lemiyana dan Erdah Litriani. 2016. “ Pengaruh NPF,FDR,BOPO terhadap Return on Assets (ROA) pada bank Umum syariah”. *I-Economic Vol.2, No.1*.
- Lind, Marchal dan Wathen. 2007. *Teknik-Teknik Statistika Dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global, Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maulady, Bya Permadany. 2020. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas (Return On Asssets) Pada BNI Syariah di Indonesia Tahun 2011-2019*. Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mawwadah, Nur. 2015. “Faktor-Faktor yang memperngaruhi Profitabilitas Bank Syariah”. *Jurnal Etikonomi*. Vol. 12 No. 2.
- Mclave, Benson, dan, Sincich. 2011. *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Moorcy, Nadi Hernadi dkk. 2020. “Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019”. *Jurnal Geo Ekonomi Vol. 11, No. 1*.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Munir, Misbahul. 2018. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking Vol. 1, No. 1 & 2*.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta : Andi.
- Nanda, Surya Aditya dkk. 2019. “Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Pada Tahun 2011-2018”. *Islamic Banking and Finance Journal Vol. 3, No. 1*.

- Nur H, Tegar Ochta dan Endang Tri Widyarti. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Periode 2014 – 2018)". *Diponegoro Journal Of Management Vol. 8, No. 4.*
- Perdanasari, Petricia Yuni. 2018. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI Rate dan Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017". *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 1, No.1.*
- Permatasari, Putri Ayu. 2020. *Pengaruh CAR, NIM, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2019.* Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rahmi, Nurul dan Ratna Anggraini. 2013. "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah". *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Vol. 8, No. 2.*
- Rivai, Veithzal dan Arvian Arifin. 2010. *Islamic Banking.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Safa'ah, Lili Irfatus. 2019. *Analisis Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Studi Kasus Bank BRI Syariah Periode 2015- 2018.* Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Septyana, Novi. 2019. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) BPRS di Kabupaten Banyumas Yang Terdaftar dalam OJK.* Skripsi. Purwokekerto: IAIN Purwokerto.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Praktik, dan Hasil Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Supriyanto dan Rohmad. 2016. *Pengantar Statistika.* Yogyakarta: Kalimedia.
- Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs Tahun 2007 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Tamimah. 2020. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Syarikah Vol. 6, No, 1.*
- Tejaningrum, Meta. 2019. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Return On Asset Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018.* Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ubaidillah. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya Vol. 4, No. 1.*

Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Undang-Undang No. 21 Pasal 1 Angka 1 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Wibisono, Muhammad Wahyu dan Salamah Wahyuni. 2017. "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM". *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 17, No. 1*.

Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriasia Septiarini. 2015. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 2, No. 12*.

<https://banknetsyariah.co.id/>.

<https://www.bankaceh.co.id/>.

<https://www.bankmuamalat.co.id/>.

<https://www.bcasyariah.co.id/>.

<https://www.bnisyariah.co.id/>.

<https://www.brisyariah.co.id/>.

<https://www.btpn.com/id/>.

<http://www.bjbsyariah.co.id/>.

<https://www.mandirisyariah.co.id/>.

<https://www.megasyariah.co.id/>.

<https://www.ojk.go.id/>.

<https://www.paninbanksyariah.co.id/>.

<https://www.syariahbukopin.co.id/>.

<https://www.bankvictoriasyariah.co.id/>.

AIN PURWOKERTO